

**ANALISIS PENGARUH INDEKS KORUPSI, PAJAK
INTERNASIONAL, INVESTASI ASING, DAN ANGKATAN
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI NEGARA KAWASAN ASIA PASIFIK PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS PENGARUH INDEKS KORUPSI, PAJAK
INTERNASIONAL, INVESTASI ASING, DAN ANGKATAN
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI NEGARA KAWASAN ASIA PASIFIK PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

IMAM MAHFUN

NIM. 40122105

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Mahfun

NIM : 40122105

Judul : **Analisis Pengaruh Indeks Korupsi, Pajak Internasional, Investasi Asing, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Kawasan Asia Pasifik Periode 2019-2024.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 April 2026

Yang Menyatakan



Imam Mahfun

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Imam Mahfun

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Imam Mahfun

NIM : 40122105

Judul : **Analisis Pengaruh Indeks Korupsi, Pajak Internasional, Investasi Asing, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Kawasan Asia Pasifik Periode 2019-2024.**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 April 2026
Pembimbing,


Syamsuddin, M.Si.

NIP. 199002022019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Imam Mahfun

NIM : 40122105

Judul : Analisis Pengaruh Indeks Korupsi, Pajak Internasional, Investasi
Asing, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Negara Kawasan Asia Pasifik Periode 2019-2024.

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 30 April 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).
Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Muhammad Nasrullah, S.E., M.S.I.

NIP.198011282006041003

Muh Izzat Fidausi, M. Sc.

NIP.199208162022031001

Pekalongan, 22 Juni 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.

NIP.197806162003121003

MOTTO

“Hidup ini bukan tentang apa dan berapa yang kita miliki, tetapi apa dan berapa yang bisa kita nikmati. Syukuri apa yang kita miliki maka hidup akan benar-benar menjadi anugerah buat kita.”

-K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisa Skripsi ini:

1. Ibunda tercinta, Almarhumah Mamak Solechah binti Amat Tahril yang telah dipanggil oleh Allah SWT disaat masa studi saya semoga husnul khotimah dan Ayah saya Bapak Slamet Nadhirin yang begitu luar biasa perjuangannya untuk menghidupi keluarganya.
2. Kesepuluh saudara kandung saya yang begitu mendukung masa studi saya agar si bungsu dalam keluarga besar ini dapat menjadi seorang sarjana.
3. Mbak Istin Rezekiana, kakak saya yang selalu memberikan dukungan baik moral dan materi juga menurut saya dia seorang *wonder woman*, wanita tertangguh di dunia ini setelah mamak Solechah.
4. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Dosen Pembimbing Bapak Syamsuddin, M.Si yang selalu mengingatkan saya untuk berprogres dalam menyelesaikan skripsi saya
6. Dosen Wali Ibu Indah Purwanti, M.T yang tiap semester selalu memberikan nasihat dan saran kepada saya agar dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman seperjuangan program studi ekonomi syariah angkatan 2022 terkhusus yang biasa nongkrong di warung mbak Bibah, serta teman-teman komunitas GenBI (penerima beasiswa bank Indonesia angkatan 2024-2026)

yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan do'a-do'a baiknya.

8. Terakhir, terimakasih pada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah meskipun dibarengi dengan bekerja yang begitu menguras tenaga. Sesulit apapun proses ini mampu terlewati dengan baik dan semaksimal mungkin, hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



ABSTRAK

MAHFUN. IMAM. Analisis Pengaruh Indeks Korupsi, Pajak Internasional, Investasi Asing, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Kawasan Asia Pasifik Periode 2019-2024.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Berbagai faktor ekonomi dan kelembagaan dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, di antaranya tingkat korupsi, penerimaan pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI), serta tingkat partisipasi angkatan kerja. Negara-negara di kawasan Asia Pasifik memiliki karakteristik ekonomi yang beragam sehingga menarik untuk dianalisis bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara kawasan Asia Pasifik periode 2019–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber internasional. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang diolah menggunakan software EViews. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya meliputi Indeks Persepsi Korupsi, Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung (FDI), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan menggunakan sampel negara-negara anggota *Asia Pacific Economic Cooperation* sebanyak 21 negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,0276, sedangkan Investasi Asing Langsung (FDI) juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,0005. Sementara itu, Pajak Perdagangan Internasional dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi masing-masing 0,7582 dan 0,9080. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor institusional, investasi, kebijakan perdagangan, dan tenaga kerja secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi; indeks persepsi korupsi; pajak perdagangan internasional; FDI; partisipasi angkatan kerja.

ABSTRACT

MAHFUN. IMAM. Analysis of the Influence of Corruption Indexes, International Taxes, Foreign Investment, and Labor Force on Economic Growth in Asia Pacific Countries for the 2019-2024 Period.

Economic growth is an important indicator in assessing the success of a country's development. Various economic and institutional factors can affect the level of economic growth, including the level of corruption, international trade tax revenues, foreign direct investment (FDI), and the level of labor force participation. Countries in the Asia Pacific region have diverse economic characteristics, so it is interesting to analyze how these factors affect their economic growth. This study aims to analyze the influence of the Corruption Perception Index, International Trade Tax, Foreign Direct Investment (FDI), and Labor Force Participation Rate on economic growth in countries in the Asia Pacific region for the 2019–2024 period.

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from various international sources. The analysis method used was panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) model processed using EViews software. The dependent variable in this study is economic growth, while the independent variables include the Corruption Perception Index, International Trade Tax, Foreign Direct Investment (FDI), and Labor Force Participation Rate using a sample of 21 Asia Pacific Economic Cooperation member countries.

The results of the study showed that partially the Corruption Perception Index had a significant effect on economic growth with a significance value of 0.0276, while Foreign Direct Investment (FDI) also had a significant effect with a significance value of 0.0005. Meanwhile, International Trade Tax and the Labor Force Participation Rate had no significant effect on economic growth with significance values of 0.7582 and 0.9080, respectively. Simultaneously, these four variables have a significant effect on economic growth with a Prob(F-statistic) value of 0.000000. These findings show that a combination of institutional, investment, trade policy, and labor factors together affect economic growth in the Asia Pacific region.

Keywords: EConomic Growth; Corruption Perception Index; International Trade Tax; FDI; Labor Force Participation.

KATA PENGANTAR

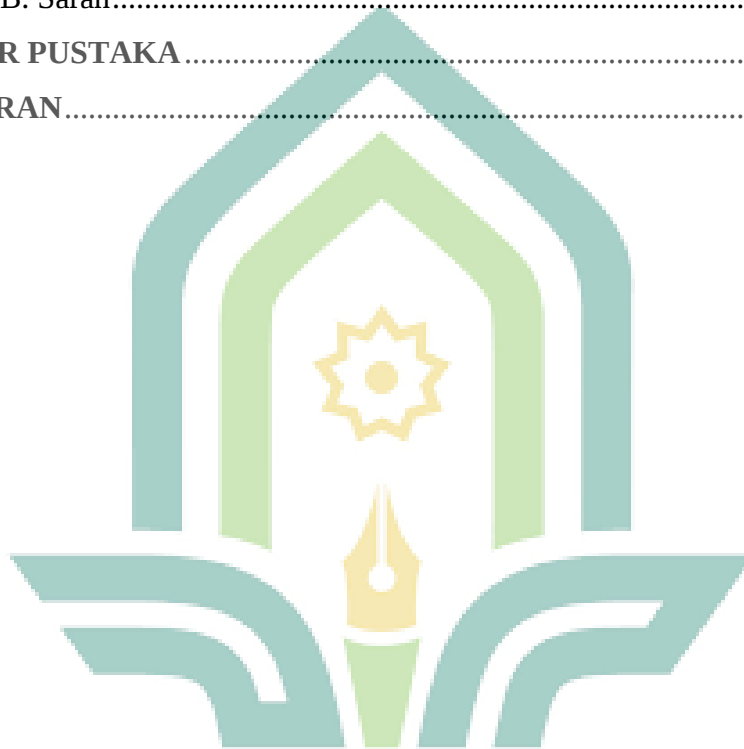
Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Korupsi, Pajak Internasional, Investasi Asing, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Kawasan Asia Pasifik Periode 2019-2024”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag, selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Safi'I, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Syamsuddin, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Indah Purwanti, M.T. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral .

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Telaah Pustaka.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Sumber Data	54
F. Teknik Pengambilan Data	55

G. Metode Analisis Data	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Data	67
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

ك ت ب - kataba

ف ا ل ا - fa'ala

ز ك ر ا - žukira

ي ذ ه ب - yažhabu

س و ا - su'ila

ك ي ف - kaifa

ه و ل ا - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ا ا ا .. ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ا	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... ا	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

ق ا ل ا - qāla

ر ا م ا - ramā

ق ا ل ا - qāla

A. Ta'marbu'ah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

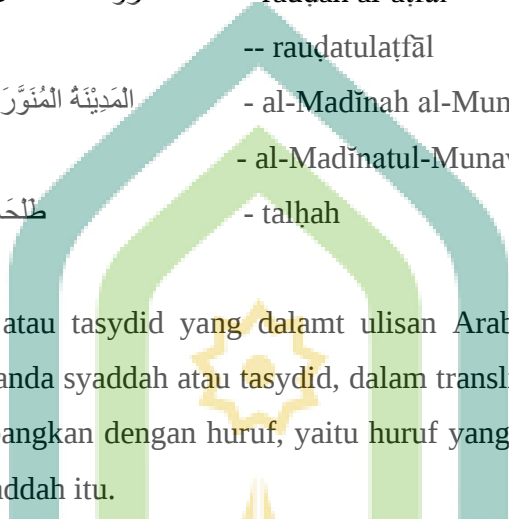
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرَّ	- al-birr
الْحَجَّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

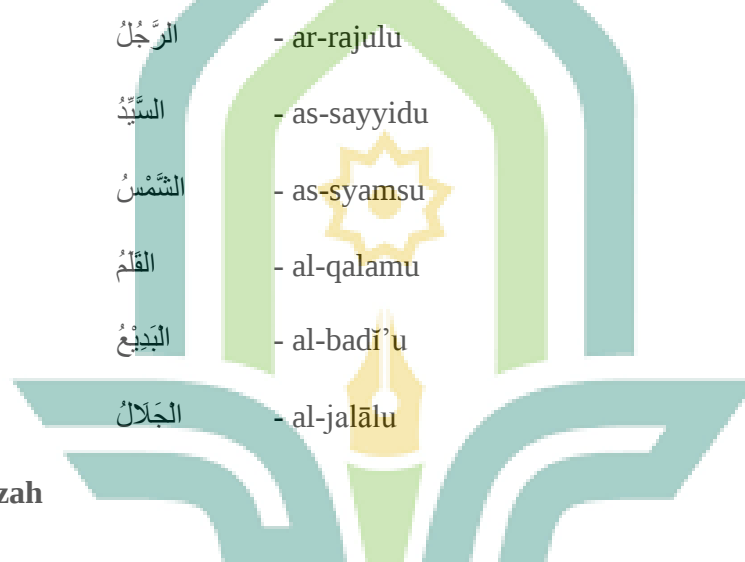
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيَّئُ	- syai'un
إِنَّ	- Ina

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَ مَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil allaẓi bibakkat amubāraḳan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahrū Ramaḍān al-laẓi unẓila fīh al- Qur'ānu Syahrū Ramaḍān al-laẓi unẓila fīhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn
Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.	
نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nilai Investasi Asing Langsung dengan Sampel 21 Negara Kawasan Asia Pasifik dalam satuan juta USD	3
Tabel 1. 2	Data Pertumbuhan Ekonomi 21 Negara APEC berdasar pada Nilai Konstan Dolar Amerika	5
Tabel 3.1	Daftar Operasional Variabel.....	51
Tabel 4. 1	Data Pertumbuhan Ekonomi 21 Negara APEC berdasar pada Nilai Konstan Dolar Amerika	67
Tabel 4. 2	Data Indeks Persepsi Korupsi negara anggota APEC periode 2019-2024.....	68
Tabel 4. 3	Data Presentase Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional negara anggota APEC periode 2019-2024.....	70
Tabel 4. 4	Data Investasi Asing Langsung yang masuk ke negara anggota APEC periode 2019-2024.....	72
3Tabel 4. 5	Data Presentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja negara anggota APEC periode 2019-2024	73
Tabel 4. 6	Statistik Deskriptif Data	75
Tabel 4. 7	Hasil regresi data panel menggunakan Common Effect Model....	76
Tabel 4. 8	Hasil regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model	77
Tabel 4. 9	Hasil regresi data panel menggunakan Random Effect Model	78
Tabel 4. 10	Hasil Uji Chow.....	80
Tabel 4. 11	Hasil Uji Hausman	80
Tabel 4. 12	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Fixed Effect Model.....	84
Tabel 4. 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Fixed Effect Model	84
Tabel 4. 14	Hasil Uji Parsial dengan Fixed Effect Model	85
Tabel 4. 15	Hasil Uji Simultan dengan Fixed Effect Model.....	86
Tabel 4. 16	Hasil Uji Koefisien Determinan dengan Fixed Effect Model	86

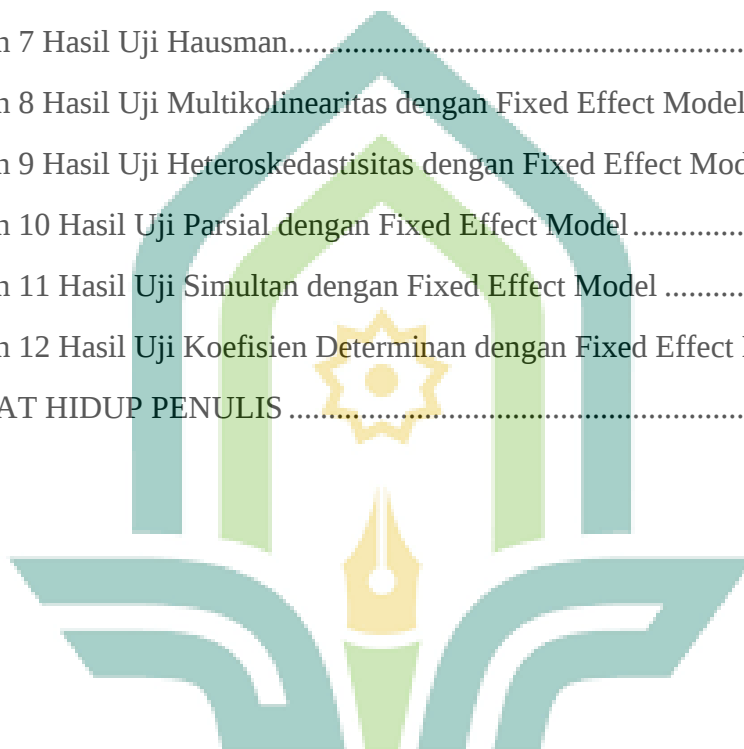
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	40
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Variabel Independent dan Dependent	I
Lampiran 2 Statistik Deskriptif Data	V
Lampiran 3 Hasil regresi data panel menggunakan Common Effect Model	VI
Lampiran 4 Hasil regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model..	VII
Lampiran 5 Hasil regresi data panel menggunakan Random Effect Model	VIII
Lampiran 6 Hasil Uji Chow	IX
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman.....	X
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Fixed Effect Model	XI
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Fixed Effect Model	XII
Lampiran 10 Hasil Uji Parsial dengan Fixed Effect Model	XIII
Lampiran 11 Hasil Uji Simultan dengan Fixed Effect Model	XIV
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinan dengan Fixed Effect Model	XV
RIWAYAT HIDUP PENULIS	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu. Wilayah kawasan asia pasifik terutama negara yang ikut tergabung dalam anggota Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) merupakan salah satu kawasan ekonomi terbesar di dunia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian global.

Perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan suatu negara dalam meningkatkan output dan kesejahteraan masyarakat. Fenomena korupsi masih menjadi masalah besar di seluruh dunia yang terus diperbincangkan. Menurut Bank Dunia (2017), tiap perorangan maupun perusahaan mengeluarkan sekitar 1,5 triliun dolar untuk tindakan suap pada tiap tahunnya. Angka ini setara dengan 2% dari total produk domestik bruto global dan sepuluh kali lebih banyak daripada dana untuk perencanaan pembangunan di luar negeri. Korupsi menjadi hambatan utama untuk mencapai dua sasaran penting: mengakhiri kemiskinan ekstrem pada 2030 dan meningkatkan kesejahteraan bagi 40% penduduk termiskin di negara-negara berkembang. Usaha pemberantasan korupsi menjadi salah satu tujuan utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) karena

dampaknya yang signifikan terhadap ekonomi dan pembangunan kemudian selain korupsi, faktor dasar pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh besarnya modal dan banyaknya tenaga kerja.

Penelitian dari Ussa'diyah et al (2023) yang mengutip teori pertumbuhan ekonomi *solow* yang pencetusnya yaitu Robert Solow. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi disintesis dengan teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa kualitas institusi, investasi, dan kebijakan pemerintah turut menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi jangka panjang. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada negara-negara anggota APEC yang memiliki karakteristik ekonomi yang beragam.

Investasi yang umum ada dalam kerjasama *multilateral* yaitu penanaman modal asing dari negara lain ke negara tujuan untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan profit yang cukup signifikan. Teori Harrod-Domar menyusun modelnya berdasarkan gagasan bahwa investasi di satu sisi menciptakan pendapatan, sementara di sisi lain juga menambah kemampuan produksi. Investasi perlu terus ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pertambahan kapasitas produksi, sehingga kondisi kesempatan kerja penuh (*full employment*) tetap terjaga (Alwida et.al, 2025)

**Tabel 1. 1 Nilai Investasi Asing Langsung dengan Sampel 21 Negara
Kawasan Asia Pasifik dalam satuan juta USD**

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Australia	38535	16419	27020	65943	30576	53454
2	Brunei	374	577	204	-292	-51	25
3	Canada	50543	25593	61450	45827	46524	64095
4	Chile	14403	11291	12627	17513	17757	11360
5	China	141224	149342	180957	189132	163253	116237
6	Hong Kong	73714	134709	140186	109685	122947	126180
7	Indonesia	23883	18590	21131	25389	21496	24212
8	Japan	13755	11768	34294	34194	20840	13356
9	Korea Selatan	9634	8764	22060	25044	19042	15225
10	Malaysia	7812	3159	12173	17136	8468	11258
11	Mexico	34618	28224	33527	36315	36466	36872
12	New Zealand	4415	4746	3792	10275	1708	1651
13	Papua Nugini	335	111	-34	1192	47	303
14	Peru	6387	-768	6321	11844	3562	5887
15	Philippines	6020	3253	10225	5939	6452	8938
16	Russia	32075	10409	38638	-15204	8997	3346
17	Singapore	98082	71549	130955	142127	135104	143352
18	Taiwan	8240	6053	5416	11360	6419	10926
19	Thailand	3780	-5630	14647	11705	8053	10579
20	United States	229930	93373	386097	316895	233106	278848
21	Vietnam	16120	15800	15660	17900	18500	20170

Sumber: Statistic.APEC (2026)

Dari tabel 1.1 tersaji data arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Penanaman Modal Asing ke 21 negara sampel yang berada dalam Kawasan asia psifik selama periode 2019–2024 dalam satuan juta USD (*current prices*). Data ini menunjukkan besarnya investasi asing yang masuk ke masing-masing negara setiap tahun. Nilai positif menandakan adanya tambahan investasi bersih dari luar negeri yang memperkuat pembentukan modal dan kapasitas produksi, sedangkan nilai negatif menunjukkan terjadinya disinvestment atau penarikan kembali modal oleh investor asing. Data semacam ini umumnya digunakan

untuk melihat daya tarik investasi suatu negara serta stabilitas ekonomi dan kebijakan investasinya.

Sebagai contoh, China secara konsisten mencatat nilai *FDI* yang besar dan positif, yang menunjukkan tingginya minat investor global terhadap pasar dan sektor industrinya. Sebaliknya, Brunei Darussalam pada beberapa tahun dalam periode tersebut mengalami nilai *FDI* negatif, yang berarti terjadi arus keluar investasi bersih. Perbedaan ini menggambarkan bahwa kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, stabilitas politik, serta potensi pasar sangat memengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modalnya.

Menurut ahli ekonom Schultz (1961) menekankan pentingnya investasi sumber daya manusia terkhusus dalam pendidikan dan peningkatan kompetensi untuk menunjang produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil tidak hanya mampu menghasilkan lebih banyak, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Kombinasi antara modal dan tenaga kerja yang berkualitas menciptakan sinergi yang kuat, di mana pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara signifikan dan adanya angkatan kerja baru juga dapat memaksimalkan produksi dari modal yang telah didapat. Kebijakan yang mendorong investasi pada kedua aspek tersebut menjadi krusial untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan inklusif.

Penelitian dari Lesfandra (2021) mengatakan peningkatan pendapatan negara adalah melalui penerimaan pajak. Dalam konteks penerimaan negara dari pajak, teori Harrod–Domar relevan karena pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah yang dapat digunakan untuk membiayai investasi publik.

Peningkatan penerimaan pajak memberikan ruang fiskal bagi pemerintah untuk membangun infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan sektor produktif lainnya. Investasi publik tersebut akan meningkatkan stok modal nasional, memperluas kapasitas produksi, serta mendorong pertumbuhan output.

Menurut kerangka Harrod–Domar, penerimaan pajak yang dikelola secara produktif dapat menjadi instrumen penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Nguyen, et.al 2022). Ditinjau dari objek yang penulis teliti yaitu skala internasional, maka pajak yang relevan dengan ini yaitu pajak internasional yang diperoleh dari perdagangan internasional baik berupa bea masuk maupun bea keluar. Usaha untuk secara signifikan meningkatkan penerimaan pajak akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan berbagai fungsi negara, termasuk pembangunan di berbagai sektor, dengan tujuan utama menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 2 Data Pertumbuhan Ekonomi 21 Negara APEC berdasar pada Nilai Konstan Dolar Amerika

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Australia	1465291	1463539	1494437	1557837	1611457	1634519
2	Brunei	35515	35917	35346	34771	35163	36640
3	Canada	2166217	2057078	2179485	2270784	2305499	2340729
4	Chile	541732	508451	565981	578173	581187	596555
5	China	26494483	27114504	29438240	30360890	32004884	33597882
6	HongKong	490929	458798	488411	470419	485541	497879
7	Indonesia	3476360	3404556	3530623	3718000	3905722	4102194
8	Japan	5664409	5428273	5574650	5627164	5710166	5714945
9	KoreaSelatan	2420381	2403210	2506662	2572153	2607050	0
10	Malaysia	1046707	989590	1022398	1113001	1152574	1211519
11	Mexico	2729583	2501552	2652858	2751306	2841972	2883296
12	New Zealand	235404	234681	245325	253902	257443	257117
13	PapuaNugini	41334	40024	39820	42093	43697	45486
14	Peru	501781	446919	506640	520871	518771	535911

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
15	Philippines	1047358	947667	1001824	1077772	1137254	1201987
16	Russia	5519527	5373058	5688268	5606591	5835481	6088997
17	Singapore	685079	658945	723237	752948	766662	800303
18	Taiwan	1370313	1417175	1512408	1553039	1570404	1637939
19	Thailand	1521839	1429767	1451959	1489425	1519478	1557860
20	United States	22822794	22329130	23681171	24276130	24977117	25675525
21	Vietnam	1129996	1162375	1192059	1293831	1359364	1455759

Sumber: statistic.apec (2026)

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1.4 menjelaskan bahwa negara-negara anggota *APEC* mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda, disebabkan oleh respon terhadap pandemi, kondisi ekonomi domestik, dan faktor eksternal. Beberapa negara menunjukkan pertumbuhan yang stabil, sementara yang lain mengalami fluktuasi yang signifikan. Negara-negara seperti Vietnam dan China cenderung menunjukkan pertumbuhan positif yang konsisten, menandakan ketahanan ekonomi mereka. Terdapat variasi yang jelas dalam tingkat pertumbuhan antar negara. Negara dengan pertumbuhan negatif, seperti Brunei Darussalam pada tahun tertentu, menunjukkan tantangan ekonomi yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti penurunan harga komoditas atau faktor internal seperti kebijakan ekonomi yang kurang efektif seperti ketergantungan yang ekstrem pada ekspor minyak dan gas (lebih dari 90%), yang membuat pendapatan negara rentan terhadap fluktuasi harga energi global.

Hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Purwanto dan Farah (2025) menemukan bahwa korupsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena menurunkan efisiensi ekonomi dan

investasi. Hasil yang sejalan ditemukan oleh Doan (2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian korupsi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN. Namun demikian, penelitian Fifin (2024) menemukan bahwa korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut di Kawasan yang berbeda seperti pada kawasan APEC.

Research gap juga ditemukan pada variabel lainnya. Khobai et al. (2026) dan Quiguanas et.al (2024) menemukan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Sowrov (2025) menunjukkan bahwa pengaruh FDI tidak signifikan. Pada variabel penerimaan pajak perdagangan internasional, Rizky et.al (2024) menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penelitian mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja juga menunjukkan hasil yang beragam, dimana peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila produktivitas tenaga kerja masih rendah. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Terdapat perbedaan hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada kawasan ASEAN maupun negara tertentu secara individual. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional, Foreign Direct Investment (FDI), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada

negara-negara anggota APEC masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menguji satu atau dua variabel independen secara terpisah. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 21 negara anggota APEC periode 2019–2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, kutipan penelitian terdahulu, serta data yang diperoleh di berbagai sumber, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah;

1. Apakah indeks persepsi korupsi berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah penerimaan pajak perdagangan internasional berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah investasi asing langsung berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah indeks persepsi korupsi, penerimaan pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara simultan pada pertumbuhan ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian akan terbatas pada 21 negara anggota *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)* selama periode 2019-2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui indeks persepsi korupsi berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk mengetahui penerimaan pajak perdagangan internasional berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi.
- c. Untuk mengetahui investasi asing langsung berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi.
- d. Untuk mengetahui tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi.
- e. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara Indeks Persepsi Korupsi, Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara anggota *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)* pada periode 2019-2024.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya mengenai hubungan antara Indeks Persepsi Korupsi,

Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- 2) Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang membahas variabel sama di negara-negara lain atau dalam objek kawasan yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan di negara-negara anggota APEC untuk memahami pentingnya pengelolaan risiko korupsi, pajak, investasi asing langsung, dan partisipasi angkatan kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Menyediakan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran dan penerimaan pajak, serta mengurangi tingkat korupsi.

c. Manfaat Sosial

- 1) Mendorong kesadaran masyarakat mengenai dampak korupsi dan pentingnya pejabat publik melakukan transparansi pengelolaan anggaran pemerintah.
- 2) Memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

d. Manfaat Untuk Akademisi

- 1) Menjadi sumber informasi dan data yang berguna bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik dalam studi mengenai korupsi, pajak, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Mengutip jurnal penelitian dari Regina (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai kenaikan aktivitas ekonomi yang dilihat dari bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga menciptakan kesejahteraan yang meningkat secara berkelanjutan dalam jangka waktu panjang. Kutipan buku Sukirno (2006) menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada bertambahnya output barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, dengan tujuan utama menciptakan kesejahteraan, apabila terjadi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini dikategorikan sebagai isu makroekonomi dalam periode panjang tertentu.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kapasitas suatu negara atau wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa selama kurun waktu tertentu. Pembangunan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan tingkat pertumbuhan yang ideal. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai

ukuran performa ekonomi suatu negara jika angkanya positif, maka dapat diasumsikan bahwa kondisi ekonomi negara tersebut berada dalam keadaan yang sehat. Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan kemajuan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi, konsumsi, dan kebijakan dari pemerintah. Selain itu, unsur seperti investasi, kemajuan teknologi, kualitas pendidikan, serta ketersediaan sumber daya alam turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dalam faktor-faktor tersebut akan menghasilkan kenaikan produktivitas dan output, sehingga berkontribusi pada peningkatan PDB negara atau daerah terkait (Anggel et al, 2023).

Produk Domestik Bruto (PDB) terbagi menjadi dua jenis, yaitu PDB atas dasar harga saat ini dan PDB atas dasar harga tetap. Dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi, yang digunakan adalah PDB dengan harga tetap. Terdapat beragam teori mengenai pertumbuhan ekonomi yang membahas sejarah serta faktor-faktor pendukungnya, yang dianalisis melalui berbagai sudut pandang dan pendekatan. Beberapa teori tersebut antara lain adalah:

1) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Robert Solow dalam teori pertumbuhan neo-klasiknya menyatakan bahwa teknologi merupakan pendorong utama pertumbuhan output. Tanpa adanya kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak akan terjadi. Berbeda dengan teori klasik yang menitikberatkan pada pertumbuhan jumlah penduduk, pendekatan

neo-klasik menyoroti beberapa faktor lain seperti akumulasi dan investasi modal, peningkatan teknologi, serta kontribusi tenaga kerja. Investasi dalam barang-barang modal meningkatkan kapasitas produksi suatu negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi juga menjadi sarana transfer teknologi yang mendukung peningkatan produktivitas. Kemajuan teknologi akan mengoptimalkan output per tenaga kerja dan memicu inovasi dalam sektor industri, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang terampil berkontribusi besar dalam menghasilkan output berkualitas tinggi (Meiriza, 2023).

b. Indikator dalam Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bisa diketahui melalui beberapa indikator, antara lain:

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu negara berdasarkan harga pasar. Jika PDB meningkat, menunjukkan bahwa ekonomi negara tersebut sedang berkembang. PDB memiliki kelemahan karena hanya menunjukkan gambaran umum dan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk secara langsung.

2) PDB per Kapita (Pendapatan Per Kapita)

PDB per kapita dihitung dengan membagi total PDB dengan jumlah penduduk. Ukuran ini lebih akurat karena memperhitungkan banyaknya penduduk. Peningkatan pendapatan per kapita menunjukkan

bahwa rata-rata pendapatan masyarakat meningkat, yang berarti ekonomi negara tersebut tumbuh.

3) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencakup peningkatan pendapatan, akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Saat ekonomi tumbuh, biasanya jumlah lapangan kerja bertambah dan pendapatan meningkat, sehingga kesejahteraan masyarakat pun ikut membaik.

4) Tingkat Pengangguran

Jika tingkat pengangguran rendah, artinya banyak orang yang bekerja dan tersedia banyak lapangan pekerjaan, hal ini sebagai tanda bahwa ekonomi negara tersebut sedang tumbuh. Sebaliknya, pengangguran yang tinggi bisa menandakan adanya masalah dalam perekonomian, seperti krisis atau stagnasi. Maka dari itu, jumlah pekerja yang lebih besar dibandingkan pengangguran menjadi salah satu tanda pertumbuhan ekonomi yang baik (Salim et al, 2021).

c. Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan mengalami peningkatan apabila faktor-faktor produksinya turut berkembang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Menurut Todaro, terdapat tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat (Aprilia et.al, 2025).

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal berarti investasi dalam bentuk tanah, alat produksi, dan pengembangan sumber daya manusia. Ini terjadi ketika sebagian penghasilan disimpan dan digunakan kembali untuk memperbesar hasil produksi di masa depan. Dengan kata lain, investasi dalam barang-barang modal bisa meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan nasional. Selain itu, hal ini menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan teknologi.

2) Perumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan jumlah pekerja dan jumlah penduduk bisa menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja, maka produksi bisa meningkat. Begitu juga, semakin besar jumlah penduduk, maka pasar domestik pun ikut membesar. Namun, jika sistem ekonomi daerah tidak bisa menampung tambahan tenaga kerja secara efektif, sehingga berdampak negatif.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi muncul dari inovasi dan perbaikan cara kerja, misalnya di bidang pertanian atau industri. Teknologi yang maju bisa meningkatkan efisiensi produksi, sehingga negara dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Selain itu, inovasi teknologi bisa menciptakan produk baru, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing suatu negara (Regina, 2022).

2. Indeks Persepsi Korupsi

a. Definisi Korupsi

Menurut World Bank (2024) korupsi adalah aktivitas menawarkan, memberikan, menerima, atau meminta baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sesuatu yang bernilai untuk memengaruhi tindakan pihak lain dengan cara yang tidak benar, mencakup tindakan curang yang membuat kerugian keuangan atau aset yang semestinya dikelola untuk kepentingan publik malah disalahgunakan untuk keperluan individu atau kelompok tertentu.

Studi literatur dari Arifin (2024) mengutip dari teori Inge Amundsen menyebutkan terdapat 6 karakteristik korupsi yaitu:

- 1) Suap (*Bribery*) adalah pemberian uang atau barang yang dilakukan dalam konteks tindakan korupsi. Suap bisa berupa jumlah tertentu, persentase dari kontrak, atau bantuan finansial dalam bentuk apa pun. Umumnya, suap diberikan kepada pejabat pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk membuat kesepakatan demi mendistribusikan sumber daya negara atau keuntungan kepada perusahaan atau individu.
- 2) Penggelapan (*Embezzlement*) adalah penyelewengan sumber daya yang dilakukan oleh seseorang yang telah diamanati untuk mengelolanya. Penggelapan biasanya terjadi pada pejabat publik saat sumber daya yang dikelola tersebut disalahgunakan dalam pelaksanaannya.
- 3) Penipuan (*Fraud*) adalah sebuah tindakan kriminal dalam bidang ekonomi yang melibatkan penipuan, kebohongan, atau tipuan.

Penipuan terjadi ketika pejabat publik mengubah atau menyelewengkan informasi. Ini terjadi ketika pejabat pemerintah yang seharusnya melaksanakan tugas tertentu justru memanipulasi informasi demi keuntungan pribadi.

- 4) *Pemerasan (Extortion)* adalah pengambilan sumber daya caranya melakukan pemaksaan hingga melakukan kekerasan. Pemerasan merupakan tindakan korupsi di mana uang diambil oleh individu dengan kuasa penuh untuk melakukan perbuatannya.
- 5) *Favoritisme* adalah kebiasaan buruk pejabat negara atau petugas partai yang memiliki jalan pintas ke sumber daya negara dan kewenangan untuk mengatur distribusi sumber daya tersebut. Favoritisme memberikan keuntungan khusus kepada kelompok tertentu dan menciptakan mekanisme penyalahgunaan kekuasaan melalui proses privatisasi
- 6) *Nepotisme* adalah bentuk spesifik dari favoritisme, di mana perjanjian kerja dialokasikan berdasarkan hubungan keluarga atau rekan dekat.

b. Penyebab dan Dampak Korupsi

Penjelasan lebih detail penyebab korupsi juga dijelaskan pada penelitian Ramadhanti (2020) yang mengutip Robert (2001:106), penyebab korupsi dapat dijelaskan melalui setiap pribadi atau organisasi yang memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan kejahatan korupsi. Penyebabnya antara lain deskripsi wewenang pegawai yang terlalu luas, rendahnya akuntabilitas publik, kelemahan kepemimpinan, gaji pegawai

publik yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemiskinan, moral yang buruk atau disiplin yang lemah. Selain itu, ada sifat konsumtif, pengawasan dalam organisasi yang kurang, kesempatan yang ada, pengawasan eksternal yang lemah, lembaga legislatif yang tidak kuat, budaya memberikan suap, sikap permisif, ketidakpedulian, keserakahan, dan lemahnya penegakan hukum.

Penelitian dari Fifin (2024) Penyebab korupsi mengutip dari teori Donald R. Cressey dalam teori Segitiga Kecurangan. Teori ini menggambarkan potensi terjadinya kecurangan kapanpun dan dimanapun disekitar lingkungan bermasyarakat. Menurut Cressey, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang untuk berkorupsi, yaitu:

1) Tekanan (*Pressure*)

Individu mungkin terdorong untuk melakukan tindakan korupsi akibat adanya tekanan, salah satunya yang berasal dari motivasi ekonomi. Namun, seringkali tekanan ini bersifat subjektif, di mana pelaku merasa tertekan dan terbuai oleh iming-iming insentif.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Adanya kesempatan dapat menggoda seseorang untuk melakukan korupsi. Hal ini biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan, yang akhirnya membawa pelaku untuk terjerumus ke dalam praktik korupsi.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Pelaku korupsi sering kali memiliki alasan atau pembenaran untuk tindakan mereka. Rasionalisasi ini dapat mengurangi rasa bersalah yang dirasakan dan membuat mereka merasa tidak mendapatkan keadilan. Contohnya, "saya melakukan korupsi karena gaji saya tidak memadai." Seperti yang diungkapkan oleh Cressey, korupsi terjadi ketika ada kesempatan untuk melakukannya, sehingga tidak heran jika banyak pihak terlibat dalam tindakan tidak etis tersebut.

Dampak korupsi juga dijelaskan pada penelitian tersebut yang mengutip Chetwynd et al. (2003) mengemukakan bahwa korupsi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan menghambat perkembangan ekonomi berdasarkan beberapa teori berikut:

1) Penghalang Investasi Yang Nyata

Korupsi mengurangi investasi asing dan domestik. Kenaikan biaya sewa dan ketidakpastian menciptakan pengurangan insentif bagi kedua jenis investor.

2) Korupsi Dalam Pajak Kewirausahaan

Para pengusaha dan inovator membutuhkan lisensi dan izin, serta sering membayar suap untuk mendapatkan keuntungan untuk jalannya bisnis.

3) Penurunan Kualitas Infrastruktur Public

Sumber daya publik dialihkan untuk kepentingan pribadi, dimana standar diabaikan dan dana untuk operasional serta pemeliharaan disalahgunakan untuk kepentingan individu.

4) Pendapatan Pajak Berkurang

Perusahaan dan aktivitas yang berpindah ke sektor informal disebabkan oleh pengenaan sewa yang berlebihan, serta pengurangan pajak melalui suap kepada pejabat pajak.

c. Korupsi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, korupsi dipandang sebagai tindakan yang berdosa karena melibatkan penyalahgunaan kekayaan orang lain untuk keuntungan pribadi, serupa dengan tindakan mencuri. Secara hukum, korupsi jelas dilarang dan dianggap haram bagi umat Islam akibat dampak negatif yang sangat besar. Tindakan korupsi bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi dasar dalam ajaran Islam (Azzahra, 2023).

d. Pengukuran Tingkat Korupsi

Indeks Persepsi Korupsi (IPK) adalah indeks yang umum dipakai untuk mengukur korupsi di suatu negara, yang merupakan hasil gabungan dari kombinasi survei dan penilaian korupsi yang dikumpulkan dari berbagai institusi terkemuka. Penggunaan IPK didasarkan pada fakta bahwa tindakan korupsi bersifat ilegal dan biasanya baru terlihat saat terjadi kekeliruan yang terungkap ke masyarakat luas, sehingga belum ada

metode yang pasti untuk mengukur melalui data empiris. Metode yang belum jelas adanya, sehingga persepsi masyarakat dijadikan indikator untuk mengukurnya.

Survei tahunan yang diterbitkan oleh Transparency International untuk mengevaluasi pandangan masyarakat terhadap korupsi dalam sektor publik. Pengukuran IPK menggunakan skala 0-100, di mana semakin mendekati angka 0 menunjukkan tingkat korupsi yang tinggi di negara tersebut, sedangkan semakin jauh dari angka 0 dan mendekati angka 100 menandakan bahwa negara itu semakin bersih dari praktik korupsi

Transparency International menyusun *Corruption Perceptions Index* (CPI) berdasarkan gabungan berbagai survei dan penilaian ahli dari lembaga internasional yang menilai tingkat persepsi korupsi di sektor publik suatu negara. Indikator yang digunakan mencakup persepsi tentang praktik suap, penyalahgunaan dana publik, penyalahgunaan jabatan oleh pejabat negara, efektivitas penegakan hukum antikorupsi, transparansi dan akuntabilitas pemerintah, serta keberadaan nepotisme dan konflik kepentingan dalam pengambilan kebijakan. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dinormalisasi ke dalam skala 0–100, di mana skor lebih tinggi menunjukkan persepsi tingkat korupsi yang lebih rendah, sehingga memungkinkan perbandingan antarnegara secara global. (Transparency, 2024).

3. Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional

a. Definisi Penerimaan Pajak.

Penelitian dari Lesfandra (2021) menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki peranan vital dalam mendukung pembiayaan pembangunan serta mencerminkan kemandirian di bidang ekonomi.

b. Jenis Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang sangat penting untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintah. Dalam praktik perpajakan skala internasional, negara-negara di kawasan Asia menghimpun penerimaan dari beberapa jenis pajak utama. *Personal Income Tax (PIT)* atau pajak penghasilan orang pribadi dikenakan atas pendapatan individu, sedangkan *Corporate Income Tax (CIT)* merupakan pajak atas laba perusahaan dan menjadi salah satu sumber penerimaan penting di negara seperti Jepang, Singapura, dan Korea Selatan. Selain itu, terdapat *Value Added Tax (VAT)* atau *Goods and Services Tax (GST)* yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa, seperti yang diterapkan di Indonesia, India, dan Singapura. Negara-negara Asia juga memungut *Excise Tax*, yaitu pajak atas barang tertentu seperti rokok, minuman beralkohol, dan bahan bakar yang bertujuan tidak hanya meningkatkan penerimaan negara tetapi juga mengendalikan konsumsi barang-barang tertentu.

Di samping itu, beberapa negara menerapkan Property Tax, yaitu pajak atas kepemilikan tanah dan bangunan yang umum ditemukan di Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok. Dalam kegiatan perdagangan internasional, pemerintah mengenakan Customs Duty atau bea masuk atas barang impor untuk melindungi industri domestik sekaligus menambah penerimaan negara. Beberapa negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan juga menerapkan Inheritance Tax dan Gift Tax yang dikenakan atas warisan serta hibah. Selanjutnya, *Capital Gains Tax* (CGT) merupakan pajak atas keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset seperti saham atau properti, sedangkan Carbon Tax atau pajak karbon mulai diterapkan oleh negara seperti Singapura dan Jepang sebagai instrumen untuk mengurangi emisi karbon dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Kombinasi berbagai jenis pajak tersebut membentuk struktur penerimaan pajak yang beragam dan menjadi fondasi utama pembiayaan pembangunan di banyak negara Asia.

c. Pajak Perdagangan Internasional

1) Definisi Perdagangan Internasional

Proses transaksi jual beli barang atau jasa yang berlangsung antara satu negara dengan negara lainnya inilah yang dinamakan perdagangan internasional, dengan pihak-pihak yang terlibat antara lain eksportir dan importir (Nadila, 2022). Penerimaan pajak perdagangan internasional adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak yang dikenakan pada kegiatan perdagangan antarnegara, khususnya bea

masuk dan bea keluar atas barang yang diimpor atau diekspor oleh suatu negara. Pajak perdagangan internasional bagian dari penerimaan perpajakan pemerintah yang diperoleh dari pungutan terhadap arus barang lintas batas negara guna menghasilkan pendapatan bagi kas negara.

2) Indikator Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional

Dalam skala internasional, salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur peran penerimaan pajak dari perdagangan antarnegara adalah *Taxes on International Trade (% of revenue)*, yaitu persentase pungutan pajak yang dikenakan ketika barang melewati batas negara terhadap total penerimaan pemerintah. Indikator ini mencakup berbagai komponen seperti bea masuk, bea keluar, keuntungan dari monopoli impor/ekspor, serta pajak lain yang timbul akibat transaksi lintas batas negara, dan dinyatakan sebagai persentase dari seluruh pendapatan negara. Definisi ini ditetapkan oleh lembaga statistik internasional seperti World Bank dan tercatat dalam *World Development Indicators* yang bersumber dari data *Government Finance Statistics Yearbook International Monetary Fund (IMF)*.

Indikator *Taxes on International Trade (% of revenue)* memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu negara mengandalkan pajak perdagangan internasional sebagai sumber pendapatan fiskal dibandingkan dengan sumber lainnya. Secara umum, semakin tinggi persentase ini, semakin besar kontribusi pajak dari

impor dan ekspor terhadap total penerimaan pemerintah. Misalnya, data global menunjukkan bahwa secara rata-rata kontribusi pajak perdagangan internasional terhadap penerimaan negara di seluruh dunia mencapai sekitar 4,16% pada tahun 2021, berdasarkan statistik terkini yang dihimpun oleh World Bank.

Indikator internasional ini juga digunakan untuk membandingkan struktur fiskal antarnegara dalam konteks global. Pada beberapa negara, proporsi penerimaan dari pajak perdagangan internasional bervariasi secara signifikan; beberapa negara dengan keterbukaan perdagangan tinggi atau ketergantungan besar pada ekspor/impor tertentu bisa menunjukkan persentase yang jauh lebih tinggi dibanding negara lain yang orientasi ekonominya lebih bersifat domestik. Variasi semacam ini tercermin dalam perbedaan angka yang dilaporkan oleh berbagai negara di basis data World Bank yang tersedia secara publik.

Indikator ini penting bukan hanya untuk mengukur fungsi fiskal, tetapi juga untuk analisis kebijakan ekonomi dan perdagangan internasional. Karena pajak perdagangan mencerminkan bagaimana sebuah negara mengambil pendapatan dari aktivitas lintas negara, nilai indikator ini dapat mencerminkan tingkat keterbukaan ekonomi, struktur tarif, serta kebijakan proteksionis atau liberalisasi yang diterapkan di suatu negara. *Taxes on International Trade (% of revenue)* menjadi alat ukur yang diakui secara global dalam memahami peranan

pajak perdagangan internasional dalam kerangka penerimaan negara (World Bank, 2026).

d. Teori Pendekatan Penerimaan Pajak

Teori penerimaan pajak dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

1) Teori Keadilan Pajak

Menurut Adam Smith (1776), pemungutan pajak seharusnya didasarkan pada prinsip kemampuan ekonomi wajib pajak, sehingga individu atau badan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi diharapkan memberikan kontribusi pajak yang lebih besar. Dalam karyanya *The Wealth of Nations*, Adam Smith menjelaskan bahwa sistem perpajakan perlu diterapkan secara adil dan seimbang, yakni besarnya pajak yang dibayarkan harus sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh setiap individu maupun badan usaha. Penerapan prinsip keadilan dalam perpajakan menjadi hal yang penting karena dapat memastikan bahwa setiap wajib pajak menunaikan kewajibannya sesuai dengan kapasitas ekonominya, sehingga tercipta rasa keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat.

4. Investasi Asing Langsung

a. Definisi Investasi Asing Langsung

Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dari suatu negara ke negara lain untuk menjalankan aktivitas

bisnis. Investasi ini umumnya dilakukan melalui pendirian perusahaan, pengembangan usaha, atau kepemilikan aset fisik di negara tujuan investasi (Zhang, 2024). Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2003), dana yang ditanamkan melalui *FDI* digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan produksi, serta bahan baku. Karakteristik utama dari *FDI* adalah keterlibatan langsung investor dalam proses operasional perusahaan, sehingga tujuan strategis perusahaan memiliki keterkaitan erat dengan kepentingan investor asing tersebut.

Secara umum, *FDI* bersifat jangka panjang dan dimulai ketika suatu perusahaan dari negara asal secara berkelanjutan menanamkan modal di negara tujuan. Dalam praktiknya, perusahaan asal mendirikan cabang atau anak perusahaan agar dapat melakukan pengawasan serta pengendalian terhadap aktivitas bisnis yang berlangsung di negara penerima investasi.

Menurut Dunning, motivasi investor asing dalam melakukan *FDI* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu *market seeking* dan *resource seeking*. Kategori *market seeking* mencerminkan upaya untuk mengakses pasar baru atau mempertahankan pangsa pasar yang telah dimiliki, sedangkan *resource seeking* berkaitan dengan pencarian sumber daya alam maupun tenaga kerja yang lebih efisien dan kompetitif di negara lain.

FDI memberikan berbagai kontribusi positif bagi negara penerima, diantaranya adalah penciptaan lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal,

peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia, serta penguatan budaya kewirausahaan. *FDI* juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong sinergi antara pelaku usaha domestik dengan investor asing dalam menghasilkan produk dan jasa yang lebih unggul. Pendapatan negara juga turut meningkat melalui penerimaan pajak dari aktivitas usaha yang dibiayai oleh *FDI*, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks neraca pembayaran, *FDI* mencakup keseluruhan nilai kepemilikan saham, laba yang diinvestasikan kembali, serta aliran modal jangka panjang maupun jangka pendek yang tercatat secara resmi. Data *FDI* umumnya ditampilkan sebagai arus masuk bersih investasi dari luar negeri, dan diukur sebagai persentase terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah aliran investasi asing masuk pada suatu negara berdasar pada nilai konstan dalam jutaan *US Dolar*, sebagaimana tercantum dalam laporan yang diterbitkan oleh Bank Dunia serta tersedia juga di halaman web statistic *APEC*.

Terdapat dua bentuk utama *FDI*, yaitu investasi *greenfield* dan *merger & akuisisi*. Investasi *greenfield* mengacu pada pendirian entitas usaha baru atau pembangunan fasilitas produksi dari awal di negara tujuan investasi. Pendekatan ini sering dipilih oleh perusahaan yang menginginkan kendali penuh terhadap aktivitas bisnis di pasar internasional. *Merger* dan *akuisisi* melibatkan pengalihan kepemilikan atas

aset yang telah ada kepada pihak asing. Dalam praktik merger, dua entitas usaha dilebur menjadi satu kesatuan perusahaan baru. Sebaliknya, dalam akuisisi, suatu perusahaan mengambil alih kendali atas perusahaan lain secara penuh maupun mayoritas. Sebagai catatan tambahan, investasi yang tidak termasuk dalam kategori langsung umumnya disebut sebagai investasi portofolio, yang lebih menitikberatkan pada kepemilikan saham tanpa keterlibatan langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan (Safitri, 2025).

b. Teori Ahli Ekonom tentang Investasi Asing Langsung

Berikut beberapa teori dari ahli ekonom baik klasik maupun modern yang membahas pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain:

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neokaynes oleh Harrod-Domar

Model yang dikembangkan oleh Harrod dan Domar berangkat dari asumsi bahwa penanaman modal di satu sisi menghasilkan pendapatan, dan di sisi lain memperluas kapasitas produksi. Dampak yang ditimbulkan yaitu terjadinya keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan peningkatan kapasitas tetap terjaga dan kondisi kesempatan kerja penuh dapat terus berlangsung, maka tingkat investasi harus terus meningkat. Harrod-Domar menjawab ini dengan memperkuat hubungan antara total penawaran dan total permintaan melalui peran investasi. Menurut Domar, peningkatan kapasitas produksi dari sisi penawaran mencerminkan pertumbuhan tahunan dari

kegiatan investasi. Dana investasi biasanya berasal dari akumulasi tabungan, sehingga sebagian dari penanaman modal yang baru akan bersaing dengan investasi yang sudah ada dalam memperebutkan sumber daya seperti tenaga kerja dan input lainnya. Efek yang ditimbulkan yaitu adanya pertambahan hasil produksi dari sistem ekonomi secara keseluruhan sedikit lebih rendah dibanding kapasitas produksi yang baru terbentuk (Çolak, 2025).

c. Keuntungan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Keuntungan Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) memberikan kontribusi penting bagi negara penerima karena dapat dimanfaatkan untuk mempercepat laju pembangunan ekonomi. Beberapa manfaat dari arus investasi asing langsung yang dikutip dari Jamil et al (2020) antara lain:

- 1) Penyebaran modal dapat membantu mengurangi risiko kepemilikan dengan melakukan diversifikasi investasi. Penyebaran dana ke berbagai negara atau sektor, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasar domestik yang rentan terhadap gejolak ekonomi, politik, atau sosial. Strategi diversifikasi ini bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kerugian besar akibat krisis di lokasi atau sektor tertentu. Selain itu, FDI memungkinkan perusahaan untuk menjangkau sumber daya baru dan mengakses pasar yang sebelumnya belum tergarap, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada pasar atau sumber daya tertentu.

- 2) Keterhubungan pasar keuangan secara global dapat menciptakan peluang untuk menyelaraskan praktik tata kelola perusahaan, standar akuntansi, dan aspek legalitas. FDI mendorong perusahaan untuk mengikuti regulasi internasional yang lebih ketat dalam penyusunan laporan keuangan agar tetap kompetitif dan menarik bagi investor global. Hal ini meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Dengan penerapan prinsip tata kelola dan pelaporan yang lebih profesional, perusahaan juga terdorong untuk berinovasi serta mempertahankan daya saing di tingkat global, yang berujung pada peningkatan efisiensi dan keberlanjutan operasional.
- 3) Pergerakan modal lintas negara membatasi ruang gerak pemerintah dalam menerapkan kebijakan yang tidak mendukung dunia usaha. Investor asing umumnya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap iklim investasi sebelum menanamkan modal. Apabila kebijakan pemerintah dianggap tidak kondusif, mereka dapat dengan mudah memindahkan modal ke negara lain yang lebih menjanjikan. Kondisi ini menuntut pemerintah untuk lebih bijak dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Selain itu, kompetisi antarnegara dalam menarik investasi asing mendorong terciptanya iklim investasi yang sehat. Negara yang tidak mampu menciptakan kebijakan yang ramah investasi akan kalah bersaing dibandingkan negara lain yang menawarkan kepastian hukum dan stabilitas ekonomi yang lebih baik.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

a. Klasifikasi Internasional tentang Angkatan Kerja

Menurut *International Labour Organization (ILO)*, tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia kerja antara 15 hingga 64 tahun. Penduduk di luar rentang usia ini dianggap sebagai nonproduktif, seperti anak-anak dan orang tua. Istilah tenaga kerja di Indonesia mencakup semua individu di atas usia 10 tahun karena dianggap mampu menjalankan tanggung jawab pekerjaan. Penduduk yang termasuk dalam usia kerja ini akan dibedakan menjadi angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja (*not in the labour force*). Beberapa pengertian yang dikutip dari Yohansyah (2023) berhubungan dengan ketenagakerjaan adalah:

- 1) Tenaga kerja (*man power*) merujuk pada penduduk yang berada dalam rentang usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah individu di suatu negara yang mampu memproduksi barang dan jasa jika diperlukan dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- 2) Angkatan kerja (*labour force*) mencakup pria dan wanita, baik yang sudah bekerja maupun yang belum, yang berusaha atau akan berusaha untuk memproduksi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Penduduk dalam usia kerja yang dianggap mampu bekerja, sehingga mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, penyandang disabilitas, dan orang tua tidak termasuk dalam kategori angkatan kerja.

- 3) Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) merupakan kelompok penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, tidak sedang mencari pekerjaan, dan tidak termasuk dalam kategori pengangguran. Kelompok ini mencakup individu yang masih menempuh pendidikan (seperti siswa dan mahasiswa), orang yang mengurus rumah tangga tanpa bekerja di luar, serta mereka yang memperoleh pendapatan dari sumber selain aktivitas kerja.
- 4) Jumlah tenaga kerja yang terserap mencerminkan keadaan kesempatan kerja yang tersedia. Semakin luas peluang kerja yang ada, semakin besar pula total output yang dihasilkan oleh suatu negara. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berfungsi sebagai ukuran penting untuk memantau dinamika ketenagakerjaan di Indonesia.
- 5) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour force participation rate*) menunjukkan persentase penduduk dalam kelompok usia tertentu yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu dengan membandingkan jumlah individu yang aktif dalam kegiatan kerja terhadap total penduduk pada kelompok usia tersebut.

B. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang sudah ada berhubungan dengan Indeks Persepsi Korupsi, Penerimaan Pajak, Efisiensi Anggaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi.

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Anisa et al., 2025)	Pengaruh Korupsi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2004-2023	Korupsi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Bonus Demografi (BD), Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Dalam jangka pendek, korupsi dan bonus demografi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh.	Penelitian membahas pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi.	Terdapat perbedaan pada dua variabel yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Bonus Demografi (BD serta periode waktu dan objek penelitian
2.	(Damanik & Saragih, 2023))	Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	Korupsi (X1) Inflasi (X2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Korupsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, korupsi dan inflasi tidak berpengaruh	Membahas pengaruh faktor-faktor ekonomi (korupsi) terhadap pertumbuhan ekonomi	Pada variabel X2 berbeda dan juga data rentang waktu penelitian serta objek penelitian

				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.		
3.	(Fifin, 2024)	Pengaruh Korupsi, Human Capital, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara Berkembang ASEAN Tahun 2016-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Korupsi (X1) Human Capital (X2) Investasi (X3) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara berkembang ASEAN. Secara bersama-sama, korupsi, human capital, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Menggunakan variabel korupsi sebagai independent dan pertumbuhan ekonomi sebagai dependen	Ada dua variabel yang berbeda yaitu human capital dan investasi. Data rentang waktu penelitian serta objek penelitian
4.	(Irawan, 2023)	Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012 – 2022	Korupsi (COR), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran Pemerintah (G), Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Jumlah kasus korupsi (COR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Menggunakan variabel korupsi sebagai independent dan pertumbuhan ekonomi sebagai dependen	Data rentang waktu penelitian serta objek penelitian

5.	(Refilio et.al, 2022)	Pengaruh Penerimaan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2012 – 2022	Penerimaan Pajak (X1) Tingkat Inflasi (X2) Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Penerimaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Menggunakan variabel penerimaan pajak sebagai independent dan pertumbuhan ekonomi sebagai dependen	Data rentang waktu penelitian serta objek penelitian
6.	(Mardotilah et al., 2025)	Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN: Pengaruh Foreign Direct Investment, Political Fragility, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (2016-2022)	Foreign Investment (X1) Political Fragility (X2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Analisis ini menunjukkan bahwa political fragility, dan TPAK pengaruhnya signifikan bagi pertumbuhan ekonominya ASEAN selama 2016-2022, kecuali FDI.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Menggunakan variabel <i>FDI</i> dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai independent dan pertumbuhan ekonomi sebagai dependen	Ada satu variabel yang berbeda yaitu Political Fragility. Data rentang waktu penelitian serta objek penelitian

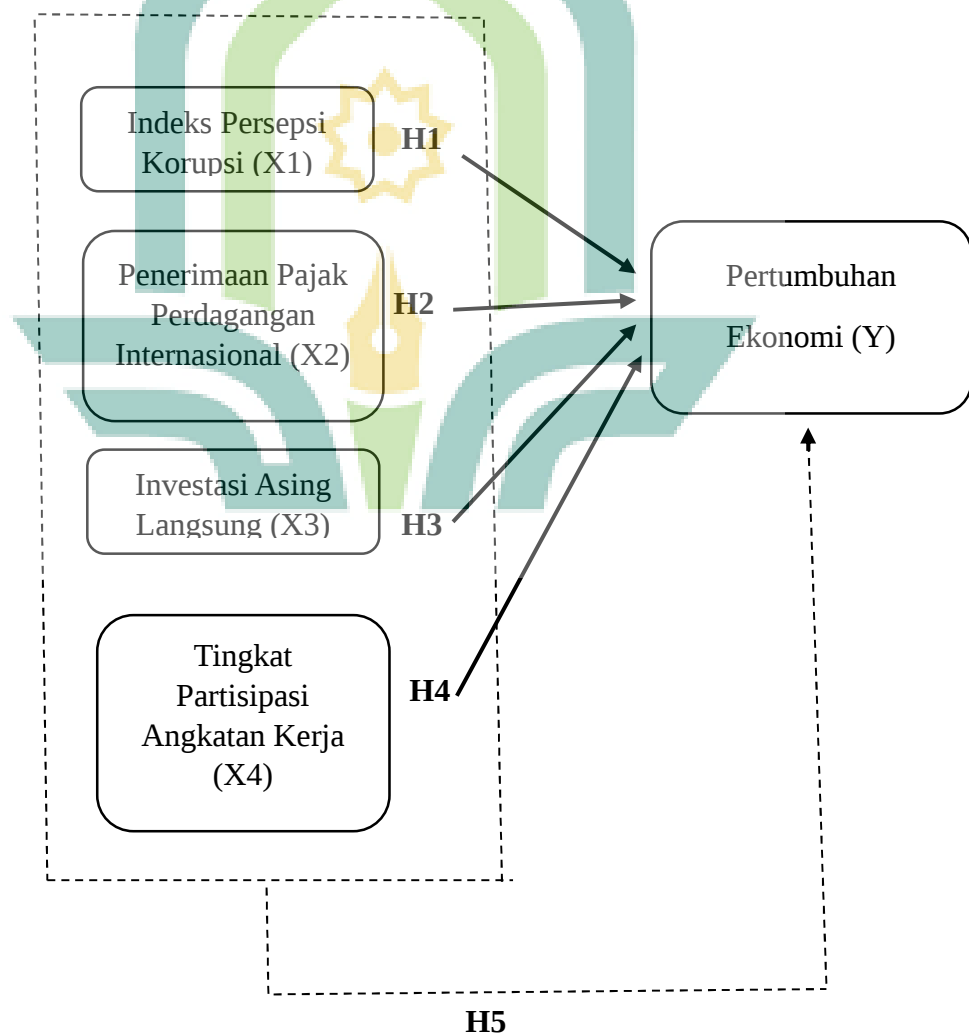
7.	(Cahya Kamila et al., 2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak di Negara-Negara ASEAN (Periode 2013–2022)	X (Independen): Pertumbuhan Ekonomi Y(Dependen): Penerimaan Pajak	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di 6 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Vietnam, Kamboja).	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan data panel antarnegara, Menggunakan data sekunder dari World Bank, berhubungan erat pajak dan pertumbuhan ekonomi.	Objek dan cakupan wilayah penelitian yaitu (APEC vs ASEAN). Variabel penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi saling berlawanan yaitu pada letak independent dan dependen
8.	(Darmawan, 2025)	Analisis Keterbukaan Ekonomi, Modal Manusia Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara Asean	X1: Keterbukaan Ekonomi X2: Modal Manusia X3: Investasi Asing Langsung Y: Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Investasi Asing Langsung memiliki nilai koefisien sebesar 5.505042 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0363 < 0,05$ yang berarti variabel	Pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Menggunakan variabel investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi	Objek cakupan wilayah penelitian berbeda juga periode data yang digunakan.

		Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel 2017-2023)		Investasi Asing Langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN.		
9.	(Pratama et.al, 2022)	Pengaruh Penerimaan Pajak Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Penerimaan Pajak (X1) Inflasi (X2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Penerimaan Pajak dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas 0,019871 (lebih kecil dari 0,05). Penerimaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (nilai probabilitas 0,9659).	Pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Menggunakan variabel penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi	Data rentang waktu penelitian serta objek penelitian
10.	(Darmawati, 2021)	Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Foreign Direct Investment, Neraca Perdagangan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Regional Asean	X1; Pengaruh Indeks Korupsi X2; <i>FDI (Foreign Direct Investment)</i> X3: Neraca Perdagangan X4: Tenaga Kerja Y: Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.	Analisis data sekunder. Menggunakan variabel tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi	Data rentang waktu penelitian serta objek penelitian

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu rancangan konseptual yang menggambarkan hubungan antara dasar-dasar teori dengan berbagai faktor yang telah dikenali sebagai isu penting. Kerangka berpikir yang disusun dengan baik mampu memaparkan secara teoritis keterkaitan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan teoritis mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen perlu dilakukan secara jelas dan sistematis (Ridwan et al 2021).

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

—————→ : Berpengaruh secara parsial
 -----→ : Berpengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diusulkan dalam sebuah penelitian. Hipotesis juga dapat disebut sebagai dugaan tentang sesuatu yang kita amati, dugaan yang mungkin saja benar atau salah, yang akan ditolak apabila salah dan diterima apabila fakta-fakta mendukungnya. Dugaan ini adalah cara bagi pembaca untuk memahami suatu masalah (Ridwan et al, 2021). Berdasarkan isu utama yang ada dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai solusi sementara yang akan diuji lebih lanjut sebagai berikut:

1. Indeks Persepsi Korupsi Berpengaruh Secara Parsial Pada Pertumbuhan Ekonomi

Teori kelembagaan baru tahun 1947 yang dipelopori oleh Douglass C. North. Dalam pandangannya, institusi adalah “aturan main” (*rules of the game*) dalam masyarakat, baik formal (undang-undang, regulasi) maupun informal (norma, budaya). Korupsi muncul ketika institusi formal lemah, penegakan hukum tidak efektif, dan struktur insentif mendorong perilaku oportunistik.

Menurut North, kualitas institusi sangat menentukan kinerja ekonomi suatu negara. Institusi yang lemah meningkatkan biaya transaksi (*transaction costs*), menciptakan ketidakpastian, dan menghambat investasi yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi (Damanik et.al 2023).

Penelitian dari Susilowati et al (2024) menemukan hubungan kausal positif antara pertumbuhan ekonomi dan korupsi dalam model bahwa korupsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia, meskipun efeknya bervariasi antar sub-region (negatif di beberapa bagian, positif di bagian lain), tergantung kondisi institusional. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : Indeks persepsi korupsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional Berpengaruh Secara Parsial Pada Pertumbuhan Ekonomi.

Teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Paul Romer menekankan bahwa kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan pajak dan belanja publik, dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui investasi pada infrastruktur, pendidikan, dan teknologi. Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara memungkinkan pemerintah menyediakan barang publik dan melakukan redistribusi pendapatan yang dapat meningkatkan produktivitas nasional.

Kerangka teori fiskal dari Richard Musgrave melalui karyanya *The Theory of Public Finance* menyatakan bahwa pajak memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Fungsi alokasi memungkinkan pemerintah menyediakan infrastruktur dan layanan publik

yang mendukung kegiatan ekonomi. Fungsi stabilisasi berperan dalam menjaga kestabilan makroekonomi melalui pengaturan penerimaan dan pengeluaran negara (Regina, 2022).

Penelitian lain dari Cahya et al (2023) yang juga menjelaskan bahwa penerimaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, beliau membuktikan bahwa penerimaan pajak dan inflasi secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas sebesar 0.019871, yang menunjukkan angka ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 ($0.019871 < 0.05$). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H₂: Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Investasi Asing Langsung Berpengaruh Secara Parsial Pada Pertumbuhan Ekonomi

Model yang dikembangkan oleh Harrod dan Domar berangkat dari asumsi bahwa penanaman modal di satu sisi menghasilkan pendapatan, dan di sisi lain memperluas kapasitas produksi. Dampak yang ditimbulkan yaitu terjadinya keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan peningkatan kapasitas tetap terjaga dan kondisi kesempatan kerja penuh dapat terus berlangsung, maka tingkat investasi harus terus meningkat (Çolak, 2025)

Penelitian dari Yuliana (2023) mengenai "Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 6 Negara ASEAN Periode 2012-2020" menemukan bahwa setiap peningkatan dalam FDI berkorelasi positif dengan peningkatan output ekonomi. Hasil ini menegaskan bahwa investasi asing dapat membantu negara-negara berkembang untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Investasi Asing Langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_3 : Investasi Asing Langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpengaruh Secara Parsial Pada Pertumbuhan Ekonomi.

Teori ekonomi klasik dan neoklasik menekankan pentingnya tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi utama yang berkontribusi pada peningkatan output dan pendapatan suatu negara. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia, potensi produksi barang dan jasa meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori Klasik Adam Smith pada abad ke-18, menekankan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori Neoklasik Robert Solow abad ke-19 muncul untuk menyempurnakan teori klasik dari adam

smith bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kontribusi tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi (Wijayanti et.al, 2025).

Hasil uji penelitian dari Mardotilah et al (2025) menjelaskan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di asia tenggara periode 2016-2022 Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pada TPAK berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 9,524377%, dengan dampak positif yang bermakna secara statistik. Kenaikan TPAK berkontribusi terhadap bertambahnya jumlah tenaga kerja produktif, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta naiknya tingkat konsumsi yang pada akhirnya menggerakkan berbagai sektor produksi di negara-negara ASEAN. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H_4 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

5. Indeks persepsi korupsi, penerimaan pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara simultan pada pertumbuhan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Endogen, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor internal seperti akumulasi modal manusia, investasi (termasuk investasi asing), pengetahuan, dan inovasi.

Kerangka ini menjelaskan bahwa kualitas institusi (misalnya tingkat korupsi) dan kebijakan pemerintah (termasuk perpajakan dan kebijakan perdagangan) memengaruhi insentif investasi dan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya menentukan laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Noormahayu et.al, 2025)

Sebuah studi yang dilakukan Nur et al, (2024) mengenai dampak ekspor, investasi, dan persepsi korupsi terhadap PDB per kapita di lima negara berkembang ASEAN menemukan bahwa IPK dan FDI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Indeks persepsi korupsi, penerimaan pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H₅: Indeks persepsi korupsi, penerimaan pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary research*) yang sangat berguna untuk menganalisis tren masa lalu atau mendapatkan data yang cakupannya luas tanpa harus turun ke lapangan secara langsung. Metode ini berfokus pada analisis data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yaitu kombinasi antara data time series dan cross section. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data sekunder yang diperoleh dari sumber yang relevan seperti *worldbank*, *International Labour Organization*, dan *Website Statistic APEC*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diterapkan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, memberikan gambaran statistik seperti rata-rata, menilai pengaruh suatu intervensi, serta menganalisis hubungan sebab-akibat (Sukmawati, 2023).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam format data panel yang mencakup periode enam tahun dari 2019 hingga 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi indeks persepsi korupsi, persentase penerimaan pajak, investasi asing langsung, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi, yang semuanya bersumber dari *World Bank*, *transparency.org*, *Statistic APEC*, dan situs resmi *ILO*. Fokus penelitian ini adalah pada 21 negara yang merupakan anggota *APEC*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau cakupan umum dari objek yang menjadi sasaran penelitian (Misna et al 2023). Pada penelitian ini populasi yang dipakai yaitu data sekunder dari negara yang berada di Kawasan asia pasifik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian elemen dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dan dipandang mampu mewakili karakteristik seluruh populasi secara keseluruhan. Populasi dapat dijadikan sampel secara keseluruhan atau hanya diambil sebagian untuk mewakilinya. Melalui penggunaan sampel, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan guna menarik kesimpulan mengenai populasi tanpa harus meneliti setiap anggotanya secara menyeluruh (Misna et al 2023).

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 21 negara yang terletak dalam kawasan asia pasifik dengan kategori yaitu negara yang ikut serta dalam kerjasama *multilateral* keanggotaan *APEC*, dengan mengambil data sekunder 2019-2024 atau data yang telah tersaji 6 tahun tersebut dari 21 negara anggota

APEC sebagai objek penelitian, sehingga total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 unit observasi.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dua jenis variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, adalah faktor yang memengaruhi variabel lainnya dan menjadi penyebab perubahan pada variabel tersebut. Jika variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, maka peran variabel bebas telah terpenuhi. Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yang akan diteliti yaitu:

a. Indeks Persepsi Korupsi (IPK)

IPK adalah skor yang diberikan kepada negara berdasarkan persepsi ahli dan pebisnis mengenai tingkat korupsi di sektor publik. Skor ini berkisar antara 0 (sangat korup) hingga 100 (sangat bersih). Dalam penelitian ini, IPK diukur berdasarkan data yang diperoleh dari Transparency International dan mencerminkan kualitas tata kelola pemerintahan di setiap negara (Transparency International, 2024).

b. Persentase Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional

Variabel ini mengacu pada persentase pungutan pajak yang dikenakan ketika barang melewati batas negara terhadap total penerimaan

pemerintah. Indikator ini mencakup berbagai komponen seperti bea masuk, bea keluar, keuntungan dari monopoli impor/ekspor, serta pajak lain yang timbul akibat transaksi lintas batas negara, dan dinyatakan sebagai persentase dari seluruh pendapatan negara (World Bank, 2026).

c. Investasi Asing Langsung (*FDI*)

FDI adalah jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu asing dalam perekonomian suatu negara, diukur dalam bentuk aliran modal. Variabel ini mencakup investasi dalam bentuk pembelian aset, pembangunan pabrik, atau penyertaan modal di perusahaan local (Yuliana, 2023) Data *FDI* diambil dari laporan tahunan statistic *APEC* dan diukur dalam unit mata uang dolar Amerika Serikat.

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Variabel ini mencakup variabel utama yang ditampilkan adalah *Labour force participation rate by sex and age* atau dalam bahasa Indonesia disebut tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Indikator ini mengukur persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan seberapa besar populasi Total baik dari usia dan jenis kelamin sehingga dapat mengetahui keterlibatan penduduk dalam pasar tenaga kerja suatu negara (Yohansyah, 2023).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel bebas serta mencerminkan hasil dari pengaruhnya. Variabel dependen yang diteliti yaitu pertumbuhan ekonomi, dengan melihat kondisi yang menyajikan kenaikan kemampuan suatu negara atau wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam rentang waktu tertentu yang umumnya diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto sendiri diartikan sebagai keseluruhan nilai tambah atau pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas produksi barang dan jasa di suatu wilayah ekonomi selama satu periode akuntansi, yang dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yakni pendekatan pengeluaran, pendapatan, dan produksi. Variabel dependen ini menggunakan indikator utama yang telah disesuaikan dengan jumlah penduduk sehingga menghasilkan nilai per kapita, serta disajikan dalam harga konstan, yaitu data yang telah dikoreksi terhadap perubahan tingkat harga dari waktu ke waktu.

Tabel 3. 1 Daftar Operasional Variabel

No.	Variabel	Deskripsi dan Operasional Variabel	Satuan	Link Sumber Data
1.	X ₁ – Indeks Persepsi Korupsi (IPK)	a) Deskripsi: mencakup persepsi tentang praktik suap, penyalahgunaan jabatan, efektivitas penegakan hukum antikorupsi, transparansi, dan akuntabilitas	Skala interval (indeks 0 –100)	Halaman Web <i>Transparency .org</i> https://www.transparency.org/en/cpi/2024

		pemerintah tiap negara b) Operasional: Nilai indeks persepsi korupsi (0–100) yang menunjukkan tingkat persepsi korupsi suatu negara. Semakin tinggi skor IPK, maka tingkat korupsi semakin rendah		
2.	X ₂ Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional	... a) Deskripsi: Menggambarkan kontribusi penerimaan pajak perdagangan internasional dalam perekonomian nasional. b) Operasional: persentase pungutan pajak yang dikenakan ketika barang melewati batas negara terhadap total penerimaan pemerintah.	Persentase (%)	Halaman Web <i>Worldbank</i> https://data.worldbank.org/indicator/GC.TAX.INTT.RV.ZS
3.	X ₃ Investasi Asing Langsung –	a) Deskripsi: Nilai arus masuk investasi asing langsung (net inflow) terhadap PDB b) Operasional: hasil pengukuran	Nilai Konstan	Halaman Web <i>Statistic APEC</i> https://www.statistics.apec.org/explore-by-indicator?db=kid

		kontribusi investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi berupa nilai konstan dalam jutaan USD saat ini		
4.	X_4 – Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	a) Deskripsi: Tingkat partisipasi angkatan kerja Total menurut jenis kelamin dan kelompok umur b) Operasional: Persentase populasi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan	Persentase (%)	Halaman Web <i>Statistic APEC</i> https://www.statistics.apec.org/explore-by-indicator?db=kid
5.	Y – Pertumbuhan Ekonomi	a) Deskripsi: proses meningkatnya kemampuan perekonomian suatu negara atau daerah dalam memproduksi barang dan jasa selama periode tertentu yang ditandai dengan kenaikan produksi riil. b) Operasional: Nilai produk domestik bruto (PDB) yang dinyatakan dalam	Nilai Konstan	Halaman Web <i>Statistic APEC</i> https://www.statistics.apec.org/explore-by-indicator?db=kid

		dolar internasional konstan dikonversi dengan paritas daya beli (PPP).		
--	--	--	--	--

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan lembaga internasional yang kredibel. Data pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan yang bersumber dari basis data World Development Indicators yang dipublikasikan oleh *World Bank* serta laporan statistik *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC). Data Indeks Persepsi Korupsi (IPK) diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh *Transparency International*, yang mengukur persepsi tingkat korupsi sektor publik pada skala 0–100.

Data penerimaan pajak perdagangan internasional menggunakan indikator *Taxes on International Trade (% of revenue)* yang bersumber dari *World Bank* dan publikasi statistik keuangan pemerintah yang mengacu pada data *International Monetary Fund*. Data investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) diperoleh dari laporan arus masuk investasi yang dipublikasikan oleh *World Bank*, sedangkan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bersumber dari publikasi ketenagakerjaan *International Labour Organization*. Seluruh data mencakup periode 2019–2024 dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel untuk

menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel pada negara-negara anggota APEC.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu suatu teknik perolehan data sekunder dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti catatan, laporan, arsip, publikasi resmi, buku, jurnal ilmiah, serta data yang bersumber dari lembaga atau institusi, termasuk badan statistik, organisasi internasional, dan instansi pemerintah. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang telah tersedia sebelumnya tanpa melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan, dengan karakteristik data yang dihasilkan pada umumnya bersifat kuantitatif (Sahir, 2022).

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang akurat dan dianalisis secara sistematis. Pengolahan serta analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak E-Views versi 13, menggunakan teknik analisis regresi data panel sebagai alat pengujinya.

1. Analisis Deskripsi Data

Statistika deskriptif adalah cabang dari statistika yang berfokus pada data yang dikumpulkan, disajikan, serta ditentukan nilai-nilai statistiknya,

juga diagram atau gambar yang dibuat berkaitan dengan suatu hal sehingga data dapat disajikan dalam format yang lebih mudah dipahami atau dibaca.

2. Analisis Data Panel

Data panel adalah sejenis data yang mensintesis data time series dan cross section memuat berbagai objek yang diamati dalam periode waktu yang berbeda. Data panel dapat mengevaluasi setiap objek dengan variasi yang beragam, sehingga memungkinkan data panel untuk dikelola menggunakan variasi data secara efektif, sedangkan apabila menggunakan hanya data *time series* atau *cross section* tidak mampu melakukannya, yang mengakibatkan hasil tidak spesifik atau bias.

Penggabungan antara data *time series*, yang mencakup periode waktu, dan data *cross section*, yang melibatkan unit seperti perusahaan, daerah, dan individu, dikenal sebagai data panel. Potensi jika jumlah observasi time series untuk unit cross section yang sama konsisten, maka ini disebut panel seimbang (*balanced panel*), namun jumlah observasi time series bervariasi, maka disebut panel tidak seimbang (*unbalanced panel*). Dalam penelitian ini, jenis data panel yang digunakan adalah panel seimbang, yang mencakup data dari tahun 2019 hingga 2024.

Mengutip jurnal Susanto (2021) yang juga mengutip pendapat dari Baltagi, ada beberapa kelebihan data panel dibandingkan dengan data time series dan cross section. Pertama, data panel dapat menilai keberagaman objek, yang tidak dapat dilakukan oleh data time series dan cross section, sehingga mengurangi potensi bias. Kedua, informasi yang diberikan oleh data

panel lebih rinci dan beragam, dengan kemungkinan hubungan antarvariabel yang lebih kecil. Data panel juga dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat dideteksi oleh jenis data lainnya, serta dapat melakukan pengujian model yang lebih kompleks. Data panel yang berasal dari unit kecil, seperti individu atau rumah tangga, memberikan estimasi yang lebih akurat dengan mengurangi bias akibat agregasi dan umumnya data panel merupakan sintesis antara data *cross section* dan *time series*.

3. Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah sintesis antara data *time series* dan *cross section*. Peneliti dapat mengamati unit *cross section* yang sama pada periode waktu yang berbeda dengan menggunakan analisis regresi data panel Menurut Basuki et al (2020) data panel mencakup sekumpulan individu yang sama yang diamati selama jangka waktu tertentu. Dalam penerapan model regresi dengan data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan:

a. Metode Pooled Least Square (*Common Effect Model*)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model *CEM* tidak memperhitungkan perbedaan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data setiap perusahaan bersifat sama pada berbagai periode. Estimasi model ini dapat dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil. Model ini mengombinasikan data *time series* dan *cross section* secara keseluruhan dan mengestimasi menggunakan metode *pooled least square*. Secara

sederhana, *Common Effect Model* (CEM) mengabaikan perbedaan antarindividu dan memperlakukan semua individu secara identik.

Persamaan regresi untuk model Common Effect adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Pertumbuhan Ekonomi

α =Konstanta

β_1 =Koefisien Indeks Persepsi Korupsi

β_2 =Koefisien Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional

β_3 =Koefisien Investasi Asing Langsung

β_4 =Koefisien Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X1= Indeks Persepsi Korupsi

X2= Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional

X3= Investasi Asing Langsung

X4= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

e= Error

b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini berasumsi bahwa perbedaan antarindividu dapat dijelaskan melalui perbedaan pada nilai intersepnya. Estimasi data panel dengan model *Fixed Effects* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap variasi intersep tersebut antarindividu. Metode estimasi ini dikenal dengan istilah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Secara sederhana, *Fixed Effect Model* (FEM) mempertimbangkan perbedaan

karakteristik tiap individu dengan memberikan intersep yang berbeda-beda, sementara efek individunya dianggap tetap. Persamaan regresi pada model ini serupa dengan model Common Effect.

c. Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Berbeda dengan model Fixed Effects, pada model ini perbedaan atau efek khusus dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari kesalahan acak (random error) yang tidak memiliki hubungan dengan variabel independen. Model ini disebut Random Effects Model (REM) dan sering juga dikenal dengan nama Error Component Model (ECM).

Sederhananya, *REM* menganggap efek individu sebagai variabel acak yang tidak berkorelasi dengan variabel independen; memungkinkan intersep dan slope yang bervariasi. Persamaan regresi dalam model ini sama dengan model *CEM*.

4. Pemilihan Model Regresi

Secara umum, pemilihan di antara ketiga metode estimasi data panel disesuaikan dengan karakteristik penelitian, termasuk jumlah individu serta variabel yang dianalisis. Terdapat tiga jenis pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan metode estimasi yang paling tepat. Pertama, uji statistik F digunakan untuk membedakan antara model Common Effect dan Fixed Effect. Kedua, uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara model Fixed Effect dan Random Effect. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan model Common Effect dengan *Random Effect*.

a. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji Chow merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Common Effect lebih sesuai dalam mengestimasi data panel menggunakan *F Restricted* atau *Chow Test*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H0: Model yang digunakan adalah Common Effect

H1: Model yang digunakan adalah Fixed Effect

Dasar pengambilan keputusan dilakukan jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga sehingga model yang dipakai adalah *fixed effect model (FEM)*. Sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya model sesuai yang digunakan dalam regresi data panel adalah *common effect model (CEM)*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan mana yang lebih tepat diantara model Fixed Effect atau Random Effect dalam analisis data panel. Prosedur pengujiannya meliputi hipotesis sebagai berikut:

H0: Model yang digunakan adalah Random Effect

H1: Model yang digunakan adalah Fixed Effect

Dasar pengambilan keputusan dilakukan jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga sehingga model yang dipakai adalah *fixed effect model (FEM)*. Sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima

yang artinya model sesuai yang digunakan dalam regresi data panel adalah *random effect model (REM)*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Common Effect* (OLS). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H0: Model yang digunakan adalah Common Effect

H1: Model yang digunakan adalah Random Effect

Dasar pengambilan keputusan dilakukan jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga sehingga model yang dipakai adalah *random effect model (REM)*. Sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya model sesuai yang digunakan dalam regresi data panel adalah *common effect model (CEM)*. (Basuki, et al, 2020)

5. Estimasi Persamaan Model Regresi

$$M \quad \text{Regresi Data Panel}$$

$$G = \alpha + \beta_1 I I + \beta_2 P + \beta_3 F + \beta_4 T + \mu it$$

Keterangan:

GDP : Pertumbuhan Ekonomi

IPK : Indeks Persepsi Korupsi

PPI : Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional

FDI : Foreign Dircet Invesment atau Investasi Asing Langsung

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

α_i : Intersep atau konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$: Koefisien Regresi variabel bebas

μ_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit cross-section

$i : 1, 2, \dots, 21$ (data *cross section* negara anggota *APEC*)

$t : 1, 2, \dots, 6$ (data Time Series, tahun 2019-2024)

Penelitian ini menganalisis pengaruh indeks persepsi korupsi, presentase penerimaan pajak, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota *APEC* periode 2019-2024 dengan menggunakan data *time series* 6 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai 2024 dan data *cross section* sebanyak 21 negara anggota *APEC*. Kombinasi antara kedua data tersebut menjadi data panel menghasilkan 126 observasi.

6. Pengujian Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat pemenuhan statistik dalam analisis regresi linear, dengan regresi linear sederhana maupun berganda, metode penggunaannya yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Model regresi linear *OLS* sendiri adalah model yang menghitung estimasi parameter dengan metode kuadrat terkecil. Pemenuhan asumsi klasik wajib dipenuhi, agar model regresi linear dapat dikatakan memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pemenuhan asumsi klasik tidak diperlukan jika menggunakan regresi logistik atau regresi ordinal karena prosesnya tidak menggunakan metode *OLS* (Ariani, et al 2023). Uji asumsi klasik pada

penelitian ini mencakup Uji *Multikolinearitas* serta Uji *Heteroskedastisitas*.

1) Uji *Multikolinearitas*

Uji ini penting dilakukan agar mengetahui apakah ada keterkaitan antar variabel independent. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel independent. Kondisi dikatakan terbebas multikolinearitas jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari atau sama dengan 0,85 ($\leq 0,85$).

2) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya, apabila varian residual antar pengamatan bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan bila varian residualnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti *uji Park*, *uji Glejser*, dan *uji White*.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti dapat memperhatikan nilai signifikansi probabilitas. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi probabilitas **lebih dari** 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.
- b) Nilai signifikansi probabilitas **kurang dari** 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data untuk mendukung atau menolak suatu pernyataan mengenai populasi. Hipotesis biasanya diuji baik secara simultan (keseluruhan) maupun secara parsial (satu per satu). (Ariani et al 2023).

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi koefisien dengan nilai α (0,05):

Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara tingkat signifikansi (t) dengan nilai α , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Serupa halnya uji t , penentuan hasil uji simultan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melihat nilai signifikansi dan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh simultan. Berdasarkan nilai F , H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menunjukkan besarnya tingkat hubungan antar variabel secara lebih terperinci. Analisis ini menggambarkan sejauh mana variasi atau perubahan dalam suatu variabel dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel lain. Model dengan tingkat kekuatan hubungan yang tinggi, sedang, dan rendah masing-masing memiliki nilai R-square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25. Penggunaan R-square memiliki kelemahan karena nilainya cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah variabel bebas ke dalam model. Solusi dari hal ini yaitu dengan menggunakan Adjusted R-

square sehingga disarankan dalam pengujian regresi, karena nilainya dapat meningkat maupun menurun tergantung pada relevansi variabel independen yang dimasukkan dalam model.



BAB IV

HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber laporan tahunan yang diterbitkan oleh *Worldbank*, *Statistic APEC*, dan *transparency International* meliputi indeks persepsi korupsi, presentase penerimaan pajak perdagangan internasional, investasi asing, dan tingkat partisipasi angkatan kerja dengan sampel negara-negara anggota *APEC* periode 2019-2024. Data penelitian yang diimplementasikan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Tabel 4.1
Data Pertumbuhan Ekonomi 21 Negara APEC
berdasar pada Nilai Konstan Dolar Amerika

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Australia	1465291	1463539	1494437	1557837	1611457	1634519
2	Brunei	35515	35917	35346	34771	35163	36640
3	Canada	2166217	2057078	2179485	2270784	2305499	2340729
4	Chile	541732	508451	565981	578173	581187	596555
5	China	26494483	27114504	29438240	30360890	32004884	33597882
6	Hong Kong	490929	458798	488411	470419	485541	497879
7	Indonesia	3476360	3404556	3530623	3718000	3905722	4102194
8	Japan	5664409	5428273	5574650	5627164	5710166	5714945
9	Korea Selatan	2420381	2403210	2506662	2572153	2607050	0
10	Malaysia	1046707	989590	1022398	1113001	1152574	1211519
11	Mexico	2729583	2501552	2652858	2751306	2841972	2883296
12	New Zealand	235404	234681	245325	253902	257443	257117
13	Papua Nugini	41334	40024	39820	42093	43697	45486

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
14	Peru	501781	446919	506640	520871	518771	535911
15	Philippines	1047358	947667	1001824	1077772	1137254	1201987
16	Russia	5519527	5373058	5688268	5606591	5835481	6088997
17	Singapore	685079	658945	723237	752948	766662	800303
18	Taiwan	1370313	1417175	1512408	1553039	1570404	1637939
19	Thailand	1521839	1429767	1451959	1489425	1519478	1557860
20	United States	22822794	22329130	23681171	24276130	24977117	25675525
21	Vietnam	1129996	1162375	1192059	1293831	1359364	1455759

Sumber: Statistis.APEC (2026)

Data pertumbuhan ekonomi diatas diperoleh dari laporan tahunan *statistic APEC* yang di akses pada bulan februari 2026. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) 21 negara anggota APEC dalam nilai konstan dolar AS (satuan juta USD) dari 2019 hingga 2024, yang mencerminkan ukuran ekonomi riil setelah penyesuaian inflasi untuk perbandingan akurat antar tahun. Pada 2019 pra-pandemi, ekonomi stabil dengan China dan Jepang mendominasi, diikuti Merikaa Serikat, Kanada, dan Australia. Tahun 2020 mengalami kontraksi tajam akibat lockdown COVID-19 global yang menghambat perdagangan, konsumsi, dan rantai pasok, terlihat dari penurunan Kanada dan Amerika Serikat.

2. Indeks Persepsi Korupsi

Tabel 4.2
Data Indeks Persepsi Korupsi negara anggota APEC periode 2019-2024

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Australia	77	77	73	75	75	77
2	Brunei	60	60	60	60	60	60
3	Canada	77	77	74	74	76	75
4	Chile	67	67	67	67	66	63
5	China	41	42	45	45	42	43
6	Hong Kong	76	77	76	76	75	74
7	Indonesia	40	37	38	34	34	37

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
8	Japan	73	74	73	73	73	71
9	Korea Selatan	59	61	62	63	63	64
10	Malaysia	53	51	48	47	50	50
11	Mexico	29	31	31	31	31	26
12	New Zealand	87	88	88	87	85	83
13	Papua Nugini	28	27	31	30	29	31
14	Peru	36	38	36	36	33	31
15	Philippines	34	34	33	33	34	33
16	Russia	28	30	29	28	26	22
17	Singapore	85	85	85	83	83	84
18	Taiwan	65	65	68	68	67	67
19	Thailand	36	36	35	36	35	34
20	United States	69	67	67	69	69	65
21	Vietnam	37	36	39	42	41	40

Sumber: *Transparency.org* (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 Berdasarkan data Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 21 negara periode 2019–2024 terlihat adanya kesenjangan yang cukup besar antara negara dengan tingkat persepsi korupsi rendah dan tinggi. Negara dengan skor tertinggi secara konsisten adalah Selandia Baru (87–88 pada 2019–2021 dan 83 pada 2024) serta Singapura (85 pada 2019–2021 dan 84 pada 2024), yang menunjukkan tingkat integritas sektor publik yang sangat baik. Sebaliknya, skor terendah pada 2024 tercatat oleh Rusia (22) dan Meksiko (26), mencerminkan persepsi korupsi yang masih tinggi. Negara seperti Australia, Kanada, dan Jepang cenderung stabil di kisaran 70-an, sementara beberapa negara berkembang seperti Indonesia, Filipina, Thailand, dan Vietnam berada pada kisaran 30–40, menunjukkan tantangan berkelanjutan dalam pemberantasan korupsi.

Secara tren, beberapa negara mengalami penurunan skor dalam beberapa tahun terakhir, seperti Chile (dari 67 pada 2019 menjadi 63 pada

2024) dan Amerika Serikat (dari 69 pada 2019 menjadi 65 pada 2024), yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya isu tata kelola, polarisasi politik, atau lemahnya kepercayaan publik. Indonesia juga sempat turun dari 40 (2019) ke 34 (2022–2023) sebelum naik kembali menjadi 37 pada 2024. Sebaliknya, Korea Selatan menunjukkan tren perbaikan bertahap dari 59 (2019) menjadi 64 (2024), menandakan penguatan sistem pengawasan dan penegakan hukum. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa meskipun beberapa negara berhasil menjaga stabilitas integritas publik, sebagian lainnya masih menghadapi tantangan struktural dalam reformasi birokrasi, transparansi, dan penegakan hukum.

3. Pajak Perdagangan Internasional

Tabel 4.3
Data Presentase Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional negara anggota APEC periode 2019-2024

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Australia	3,1000	3,8292	3,3207	2,7247	3,2145	3,0142
2	Brunei	0,1142	0,1142	0,1142	0,1142	0,1142	0,1142
3	Canada	1,2924	0,9490	1,0274	1,1280	1,0048	0,8976
4	Chile	0,1732	0,6681	0,8407	0,8681	0,9058	1,1142
5	China	1,8505	1,8336	1,6671	1,6108	1,3582	1,5142
6	Hong Kong	0	0	0	0	0	0
7	Indonesia	1,5142	1,4186	1,9214	2,1415	2,0142	1,9412
8	Japan	1,2142	1,1142	1,2142	1,3142	1,2142	1,2142
9	KoreaSelatan	1,4186	1,2972	1,3769	1,4007	1,0915	1,0142
10	Malaysia	1,4593	1,3738	2,0119	1,9751	1,6114	2,2142
11	Mexico	1,4249	1,3190	1,5769	1,6851	1,6886	1,6142
12	NewZealand	2,7115	2,9941	2,8120	2,6846	2,8919	2,8412
13	PapuaNugini	6,5575	6,2874	5,6189	4,8873	3,3700	5,5124
14	Peru	0,9329	0,8833	0,7859	1,4142	1,3142	1,3242
15	Philippines	20,995	18,829	21,414	24,335	23,101	22,841
16	Russia	8,3717	4,9403	7,8920	6,4567	4,4066	5,2145
17	Singapore	0,1142	0,1142	0,1142	0,1142	0,1142	0,1142
18	Taiwan	1,3142	1,2142	1,4242	1,4342	1,4142	1,3142

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
19	Thailand	2,9006	2,6782	2,9857	3,0376	3,2249	2,8164
20	UnitedStates	2,0868	1,8144	1,9999	1,9742	1,6736	1,6108
21	Vietnam	8,8142	7,9124	8,2145	8,0142	7,8214	7,6412

Sumber: Worldbank (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 merupakan data presentase penerimaan pajak perdagangan internasional anggota APEC dari tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan variasi yang signifikan antar negara. Pada tahun 2019, sebagian besar negara mengalami stabilitas dalam penerimaan pajak, namun tahun 2020 mencatat penurunan tajam akibat dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perdagangan global. Negara dengan ketergantungan tinggi pada ekspor menunjukkan kerentanan yang lebih besar, sementara beberapa negara berhasil memitigasi dampak tersebut melalui kebijakan fiskal yang adaptif. Penerimaan pajak di beberapa negara mulai pulih pada tahun 2021, menandakan adanya perbaikan dalam aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional.

Memasuki tahun 2023 dan proyeksi 2024, tren yang lebih positif terlihat dengan sebagian besar negara di APEC mengalami peningkatan dalam penerimaan pajak perdagangan internasional. Pertumbuhan ini dipicu oleh pemulihan ekonomi global dan penguatan hubungan perdagangan antarnegara anggota APEC. Perbedaan strategi kebijakan pajak dan kondisi ekonomi spesifik di tiap negara dapat memengaruhi laju pertumbuhan tersebut. Negara-negara yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik,

sementara negara dengan kebijakan yang kaku menghadapi tantangan untuk mencapai target penerimaan pajak di masa depan.

4. Investasi Asing Langsung

Tabel 4.4
Data Investasi Asing Langsung yang masuk ke negara anggota APEC
periode 2019-2024

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Australia	38535	16419	27020	65943	30576	53454
2	Brunei	374	577	204	-292	-51	25
3	Canada	50543	25593	61450	45827	46524	64095
4	Chile	14403	11291	12627	17513	17757	11360
5	China	141224	149342	180957	189132	163253	116237
6	Hong Kong	73714	134709	140186	109685	122947	126180
7	Indonesia	23883	18590	21131	25389	21496	24212
8	Japan	13755	11768	34294	34194	20840	13356
9	Korea Selatan	9634	8764	22060	25044	19042	15225
10	Malaysia	7812	3159	12173	17136	8468	11258
11	Mexico	34618	28224	33527	36315	36466	36872
12	New Zealand	4415	4746	3792	10275	1708	1651
13	Papua Nugini	335	111	-34	1192	47	303
14	Peru	6387	-768	6321	11844	3562	5887
15	Philippines	6020	3253	10225	5939	6452	8938
16	Russia	32075	10409	38638	-15204	8997	3346
17	Singapore	98082	71549	130955	142127	135104	143352
18	Taiwan	8240	6053	5416	11360	6419	10926
19	Thailand	3780	-5630	14647	11705	8053	10579
20	United States	229930	93373	386097	316895	233106	278848
21	Vietnam	16120	15800	15660	17900	18500	20170

Sumber: Statistic APEC (2026)

Dari tabel 4.4 tersaji data arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Penanaman Modal Asing ke 21 negara sampel yang berada dalam Kawasan asia pasifik selama periode 2019–2024 dalam satuan juta USD (*current prices*). Data ini menunjukkan besarnya investasi asing yang masuk ke masing-masing negara setiap tahun. Nilai positif menandakan adanya tambahan investasi bersih dari luar negeri yang memperkuat pembentukan

modal dan kapasitas produksi, sedangkan nilai negatif menunjukkan terjadinya disinvestment atau penarikan kembali modal oleh investor asing.

Data semacam ini umumnya digunakan untuk melihat daya tarik investasi suatu negara serta stabilitas ekonomi dan kebijakan investasinya.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tabel 4.5
Data Presentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja negara anggota APEC
periode 2019-2024

Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Australia	66.088	65.028	66.147	66.89	67.023	66.719
Brunei Darussalam	64.793	63.954	63.895	64.083	64.733	64.509
Canada	65.809	64.097	65.195	65.247	65.361	64.739
Chile	63.072	56.358	57.552	60.138	61.521	62.295
China	67.38	65.721	67.11	65.8	65.83	64.91
Hong Kong	59.995	58.975	58.744	57.851	57.216	56.838
Indonesia	68.238	67.401	65.868	67.018	67.899	67.927
Japan	62.008	61.947	62.053	62.502	62.9	63.3
Korea	62.994	62.274	62.55	63.794	64.266	64.465
Malaysia	65.871	65.473	65.619	66.223	66.178	66.107
Mexico	61.12	56.426	59.925	60.946	61.743	61.635
New Zealand	70.174	69.863	70.396	70.929	71.503	70.553
Papua New Guinea	51.138	51.004	51.672	51.989	51.962	51.96
Peru	77.362	68.924	71.93	74.473	72.686	72.808
The Philippines	59.444	54.746	56.471	61.439	61.42	61.402
Russia	61.698	61.389	61.966	61.936	62.135	61.824
Singapore	68.986	68.712	70.686	69.734	69.394	69.202
Taiwan	59.17	59.14	59.02	59.18	59.22	59.28
Thailand	66.94	67.021	66.952	67.18	67.814	67.129
United States	62.848	61.556	61.501	61.794	62.08	61.959
Viet Nam	76.615	74.367	73.738	74.484	73.545	73.134

Sumber: Statistic APEC (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disajikan data tingkat partisipasi angkatan kerja dengan indikator dari International Labour Organization (ILO), TPAK mengukur proporsi penduduk usia kerja (15+) yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan terhadap total penduduk usia kerja. Data tahun 2024 menunjukkan variasi TPAK yang mencerminkan perbedaan struktur pasar kerja antarnegara. Di kawasan Asia-Pasifik, Indonesia mencatat sekitar 67,93%, lebih tinggi dibanding Malaysia (66,11%) dan Philippines (61,40%). Sementara itu, Japan berada di kisaran 63,30%, dan China sekitar 64,91%. Dalam perspektif ILO, angka-angka ini menunjukkan proporsi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi (bekerja atau mencari kerja), dengan perbedaan yang dapat dipengaruhi oleh demografi, partisipasi perempuan, serta karakter sektor ekonomi dominan.

Kawasan Oseania dan Amerika, Australia mencatat 66,72%, sedangkan New Zealand relatif tinggi yakni 70,55%, menunjukkan keterlibatan tenaga kerja yang sangat kuat. Di Amerika Utara, Canada berada pada 64,74%, sementara Mexico sekitar 61,64%. Di Amerika Selatan, Peru termasuk yang tertinggi dengan 72,81%, sedangkan Chile berada di 62,30%. Adapun Papua New Guinea mencatat sekitar 51,96%, yang merupakan salah satu yang terendah dalam dokumen. Berdasarkan kerangka ILO, perbedaan ini mencerminkan variasi tingkat partisipasi angkatan kerja akibat faktor struktural seperti komposisi usia, pendidikan, serta kondisi sosial-ekonomi masing-masing negara.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Data

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Data

	GDP	IPK	PPI	FDI	TPAK
Mean	2720050.	54.83333	3.148331	43841.78	64.18939
Median	1206753.	60.00000	1.593900	15960.00	64.36550
Maximum	25675526	88.00000	24.33562	386097.0	77.36200
Minimum	0.000000	22.00000	0.000000	-15204.60	51.00400
Std. Dev.	5033833.	19.65085	4.677620	68054.10	5.363476
Observations	126	126	126	126	126

(Sumber E-Views, diolah 2026)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi (GDP) dan 4 variabel *independent* yaitu Indeks Persepsi Korupsi (IPK), Pajak Perdagangan Internasional (PPI), *Foreign Direct Investment* atau investasi asing langsung (FDI), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki jumlah sampel sebanyak 126 dengan mean, median, nilai max, nilai min, standar deviasi yang dapat dilihat di tabel.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect Model)*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena model ini hanya menggabungkan data time series dan cross section. Hasil Penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil regresi data panel menggunakan Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6282224.	4353624.	1.442987	0.1516
IPK	-19861.39	19998.12	-0.993163	0.3226
PPI	40356.03	82756.61	0.487647	0.6267
FDI	49.43992	5.334338	9.268240	0.0000
TPAK	-74275.45	65368.89	-1.136251	0.2581

Sumber: E-views 13, diolah 2026

Hasil regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* bahwa variabel X1 yaitu Indeks Persepsi Korupsi (IPK), mendapatkan koefisien-19861.39 dan nilai probabilitas sebesar $0.3226 > 0.05$ yang berarti variabel indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X2 yaitu Pajak Perdagangan Internasional (PPI), mendapatkan nilai koefisien 40356.03 dan nilai probabilitas sebesar $0.6267 > 0.05$ yang berarti variabel pajak perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel X3 yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), mendapatkan nilai koefisien 49.43992 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X4 yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mendapatkan nilai koefisien -74275.45 dan nilai probabilitas sebesar $0.2581 > 0.05$ yang berarti variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari uji *Common Effect Model* sebesar 0.409131 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan hubungan indeks persepsi korupsi, pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota APEC periode 2019-2024 sebesar 40,91% sedangkan sisanya 59,09% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Tabel 4. 8
Hasil regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5211510.	2147760.	2.426486	0.0170
IPK	-44663.69	19979.77	-2.235446	0.0276
PPI	-16905.09	54775.92	-0.308623	0.7582
FDI	4.932323	1.370833	3.598049	0.0005
TPAK	-3200.209	27626.71	-0.115838	0.9080

Sumber: E-views 13, diolah 2026

Hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* bahwa variabel X1 yaitu Indeks Persepsi Korupsi (IPK), mendapatkan koefisien -44663.69 dan nilai probabilitas sebesar $0.0276 < 0.05$ yang berarti variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X2 yaitu Pajak Perdagangan Internasional (PPI), mendapatkan nilai koefisien -16905.09 dan nilai probabilitas sebesar $0.7582 > 0.05$ yang berarti variabel pajak perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel X3 yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), mendapatkan nilai koefisien 4.932323 dan nilai probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$ yang berarti variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X4 yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mendapatkan nilai koefisien -3200.209 dan nilai probabilitas sebesar $0.9080 > 0.05$ yang berarti variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari uji *Fixed Effect Model* sebesar 0.995168 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan hubungan indeks persepsi korupsi, pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota APEC periode 2019-2024 sebesar 99,51% sedangkan sisanya 0,49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Tabel 4. 9
Hasil regresi data panel menggunakan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4728119.	2240272.	2.110511	0.0369
IPK	-35688.86	18382.30	-1.941479	0.0545
PPI	-22778.26	52709.01	-0.432151	0.6664
FDI	5.402305	1.364316	3.959716	0.0001
TPAK	-3369.141	27081.13	-0.124409	0.9012

Sumber: E-views13, diolah 2026

Hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* bahwa variabel X1 yaitu Indeks Persepsi Korupsi (IPK), mendapatkan koefisien -35688.86 dan nilai probabilitas sebesar $0.0545 > 0.05$ yang berarti variabel indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X2 yaitu Pajak Perdagangan Internasional (PPI), mendapatkan nilai koefisien -22778.26 dan angka probabilitas sebanyak $0.6664 > 0.05$ yang berarti variabel pajak perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel X3 yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), mendapatkan nilai koefisien 5.402305 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$ yang berarti variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X4 yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mendapatkan nilai koefisien -3369.141 dan nilai probabilitas sebesar $0.9012 > 0.05$ yang berarti variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari uji *Fixed Effect Model* sebesar 0.098469 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan hubungan indeks persepsi korupsi, pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota APEC periode 2019-2024 sebesar 9,84% sedangkan sisanya 90,16% digambarkan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. 10
Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	734.766924	(20,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	628.363829	20	0.0000

Sumber: E-views13, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil uji chow pada pengaruh indeks persepsi korupsi, pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota APEC periode 2019-2024 memperoleh angka probabilitas sebanyak 0.0000 di model uji chow nilai probabilitas <0.05 berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , maka dari itu model estimasi yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.233981	4	0.0102

Sumber: E-views13, diolah 2026

Dilihat dari tabel 4.11 diketahui hasil uji hausman pada pengaruh indeks persepsi korupsi, pajak perdagangan internasional, investasi asing

langsung, tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota APEC periode 2019-2024 memperoleh angka probabilitas sebanyak 0.0102 di model uji hausman nilai probabilitas <0.05 berarti menolak H0 dan menerima H1, maka dari itu model estimasi yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan temuan penelitian ini melalui analisis data panel, hasil uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect*. Pengujian kedua pada uji Hausman model yang terpilih juga *Fixed Effect*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling optimal dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* yang merupakan model yang telah terpilih berdasarkan serangkaian pengujian tersebut.

4. Estimasi Model Regresi *Fixed Effect*

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5211510.	2147760.	2.426486	0.0170
IPK	-44663.69	19979.77	-2.235446	0.0276
PPI	-16905.09	54775.92	-0.308623	0.7582
FDI	4.932323	1.370833	3.598049	0.0005
TPAK	-3200.209	27626.71	-0.115838	0.9080

maka diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model ini sebagai berikut:

$$G = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \mu_{it}$$

$$GDP = 5211510 + -44663.69IPK -16905.09PPI + 4.932323FDI - 3200.209 TPAK + \mu_{it}$$

Berdasarkan output regresi pada persamaan diatas dan hasil pada tabel 4.8 diatas yang menggunakan *Model Fixed Effect*, diperoleh nilai α (intersep atau konstanta (C)) pada kolom *coefficient* sebesar 5211510. Nilai tersebut mencerminkan besarnya pertumbuhan ekonomi ketika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel lainnya. Dengan demikian, apabila seluruh variabel independen dianggap tetap atau bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai positif sebesar 5211510. Nilai konstanta positif menunjukkan adanya tingkat dasar (*baseline*) dari variabel dependen meskipun tidak ada pengaruh dari variabel-variabel lain dalam model. Persamaan yang terbentuk dari beberapa variabel tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

a. Indeks Persepsi Korupsi

Nilai koefisien korupsi yaitu sebesar -44663,69, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh korupsi bernilai negatif. Apabila korupsi naik 1 persen maka akan menyebabkan penurunan produk domestik bruto sebesar 44.663,69, begitu juga sebaliknya, jika korupsi turun 1 persen maka produk domestik bruto akan mengalami peningkatan. Nilai probabilitas sebesar 0,0276 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel korupsi berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

b. Pajak Perdagangan Internasional

Nilai koefisien pajak internasional yaitu sebesar -16905,09, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pajak internasional bernilai negatif. Apabila pajak internasional naik 1 persen maka akan menyebabkan penurunan produk domestik bruto sebesar 16.905,09, begitu juga

sebaliknya, jika pajak internasional turun 1 persen maka produk domestik bruto akan mengalami peningkatan. Nilai probabilitas sebesar 0,7582 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pajak internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

c. Investasi Asing Langsung (*FDI*)

Nilai koefisien investasi asing yaitu sebesar 4,932323, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi asing bernilai positif. Apabila investasi asing naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan produk domestik bruto sebesar 4,932323, begitu juga sebaliknya, jika investasi asing turun 1 persen maka produk domestik bruto juga akan mengalami penurunan. Nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Nilai koefisien angkatan kerja yaitu sebesar -3200,209, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh angkatan kerja bernilai negatif. Apabila angkatan kerja naik 1 persen maka akan menyebabkan penurunan produk domestik bruto sebesar 3.200,209, begitu juga sebaliknya, jika angkatan kerja turun 1 persen maka produk domestik bruto akan mengalami peningkatan. Nilai probabilitas sebesar 0,9080 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

5. Uji Asumsi Klasik

Pada Penelitian ini model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*, maka uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji *multikolinearitas* dan uji *heteroskedastisitas*.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Fixed Effect Model

	IPK	FDI	PPI	TPAK
IPK	1.000000	0.279743	-0.427638	0.104121
FDI	0.279743	1.000000	-0.205673	-0.022006
PPI	-0.427638	-0.205673	1.000000	-0.137910
TPAK	0.104121	-0.022006	-0.137910	1.000000

Sumber: E-views13, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa kondisi tersebut terbebas dari *multikolinearitas* karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-631493.3	1150512.	-0.548880	0.5843
IPK	524.5405	10702.76	0.049010	0.9610
PPI	-26644.62	29342.35	-0.908060	0.3660
FDI	-0.767383	0.734327	-1.045016	0.2985
TPAK	13607.91	14799.07	0.919511	0.3600

Sumber: E-views13, diolah 2026

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel

4.13 nilai signifikansi setiap variabel $X > 0.05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 14
Hasil Uji Parsial dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5211510.	2147760.	2.426486	0.0170
IPK	-44663.69	19979.77	-2.235446	0.0276
PPI	-16905.09	54775.92	-0.308623	0.7582
FDI	4.932323	1.370833	3.598049	0.0005
TPAK	-3200.209	27626.71	-0.115838	0.9080

Sumber: E-views13, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, hasil uji parsial dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai Signifikansi Variabel Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yaitu 0.0276 berarti nilai sig < 0.05 maka variabel Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Nilai signifikansi Variabel Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional (PPI) yaitu 0.7582 berarti nilai sig > 0.05 maka variabel Pajak Perdagangan Internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Nilai signifikansi Variabel Investasi Asing Langsung (FDI) yaitu 0.0005 berarti nilai sig < 0.05 maka variabel Investasi Asing Langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 4) Nilai signifikansi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu 0.9080 berarti nilai sig > 0.05 maka variabel Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja **tidak** berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan dengan Fixed Effect Model

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber: E-views13, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.15 Hasil Uji diatas menunjukkan nilai prob F-*statistic* yaitu 0.000000 berarti nilai signifikansinya $< 0,05$, maka variabel independen mulai dari indeks persepsi korupsi, pajak perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinan dengan Fixed Effect Model

R-squared	0.996096
Adjusted R-squared	0.995168

Sumber: E-views13, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.16 bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari kolom Adjusted R Square sebesar 0.995168. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent indeks persepsi korupsi, pajak perdagangan internasional,

investasi asing langsung, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 99,51% dan sisanya 0,41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Secara Parsial Indeks Persepsi Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial dengan *Fixed Effect Model* bahwa nilai probabilitas pengaruh indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka 0.0276 yaitu kurang dari 0.05 dengan ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa naik atau turunnya korupsi akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis, hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui beberapa teori internasional. Salah satu teori yang paling dikenal adalah teori “*Sand the Wheels*” yang dikemukakan oleh Paolo Mauro. Teori ini menjelaskan bahwa korupsi bertindak seperti pasir dalam roda perekonomian yang dapat memperlambat proses pembangunan ekonomi. Korupsi meningkatkan biaya transaksi, menghambat investasi, serta menyebabkan inefisiensi dalam alokasi sumber daya ekonomi (Lestari Agusalm et.al, 2025). Pengaruh *IPK* terhadap pertumbuhan ekonomi diperkuat dengan teori ekonomi kelembagaan (*Institutional Economics*) yang

dikembangkan oleh Douglass North, kualitas institusi merupakan faktor utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Institusi yang lemah dan tidak transparan akan membuka peluang bagi praktik korupsi yang pada akhirnya merusak sistem ekonomi. Korupsi mencerminkan kegagalan institusi dalam menjalankan fungsi pengawasan, sehingga kebijakan ekonomi menjadi tidak efektif (Alston et al., 2024).

Penelitian terdahulu dari Anisa et.al.(2025) menemukan bahwa variabel indeks korupsi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika korupsi naik sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 1.653841%. Ditinjau dari sisi ekonomi, korupsi dapat menghambat pertumbuhan melalui beberapa mekanisme. Pertama, korupsi meningkatkan biaya investasi karena investor harus mengeluarkan biaya tambahan dalam bentuk suap atau gratifikasi. Kedua, korupsi menyebabkan alokasi sumber daya menjadi tidak efisien karena proyek pembangunan sering dipilih berdasarkan kepentingan pribadi, bukan berdasarkan kebutuhan ekonomi masyarakat. Ketiga, korupsi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sehingga mengurangi partisipasi ekonomi dan investasi jangka panjang.

Hasil penelitian yang penulis teliti ini, memperkuat teori internasional yang menyatakan bahwa pemberantasan korupsi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi. Negara dengan tingkat korupsi yang rendah akan memiliki sistem ekonomi yang lebih efisien,

transparan, dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, korupsi merupakan perbuatan yang sangat dilarang karena termasuk dalam kategori memakan harta orang lain secara batil. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT:

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil...” (QS. Al-Baqarah: 188)

Ayat ini menegaskan bahwa segala bentuk pengambilan harta secara tidak sah, termasuk korupsi, merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam. Korupsi tidak hanya merugikan individu tetapi juga merusak sistem sosial dan ekonomi masyarakat.

Hukum Islam juga menekankan pentingnya amanah dalam pengelolaan kekuasaan dan harta sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...” (QS. An-Nisa: 58)

2. Pengaruh Secara Parsial Pajak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial dengan *Fixed Effect Model* bahwa nilai probabilitas pengaruh pajak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka 0.7582 yaitu lebih dari 0.05 dengan ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti variabel pajak perdagangan internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bisa disimpulkan

bahwa naik atau turunnya pajak perdagangan internasional tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mengutip buku dari Mankiw (2024) tentang teori ekonomi makro dan perdagangan internasional, pajak perdagangan internasional seperti tarif impor dan ekspor tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Robert J. Barro dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, pertumbuhan ekonomi jangka panjang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti akumulasi modal, kemajuan teknologi, kualitas sumber daya manusia, serta stabilitas institusi. Kebijakan perdagangan seperti pajak perdagangan internasional cenderung hanya memengaruhi alokasi sumber daya dalam jangka pendek dan tidak selalu berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pandangan ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan dalam model Solow yang dijelaskan oleh Gregory Mankiw yang menyatakan pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh investasi, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi dibandingkan kebijakan perdagangan.

Teori perdagangan internasional modern, Paul Krugman menjelaskan bahwa pengaruh tarif perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi sering kali tidak signifikan karena perekonomian mampu menyesuaikan diri melalui perubahan struktur produksi, investasi, dan pola perdagangan. Ketika terjadi perubahan tarif, pelaku ekonomi dapat melakukan substitusi impor, mencari pasar ekspor baru, atau meningkatkan produksi domestik sehingga dampak kebijakan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi relatif kecil

sehingga variabel pajak ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena negara memiliki mekanisme adaptasi terhadap perubahan kebijakan perdagangan (Chandra, 2022)

Penelitian yang dijelaskan oleh Halit Yanıkkaya et.al (2026) menganalisis hubungan antara tarif pajak perdagangan dan pertumbuhan ekonomi sektor menggunakan data 177 negara periode 1990–2018 dengan pendekatan model pertumbuhan sektoral dan model gravity perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tarif terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat seragam, karena pengaruhnya berbeda antara sektor dan negara. Tarif pada input impor cenderung menurunkan pertumbuhan nilai tambah sektor, terutama pada sektor pertanian, pertambangan, dan industri berteknologi tinggi di negara berkembang. Penyajian beberapa kasus mengenai tarif pada produk akhir dapat meningkatkan pertumbuhan sektor manufaktur berteknologi rendah melalui kebijakan substitusi impor.

Penelitian variabel penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam objek negara Indonesia juga diteliti oleh Pratama et.al (2022) bahwa hasil penelitian pada variabel Penerimaan Pajak. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.9659 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terdaftar di Badan Pusat Statistik periode 2018-2022. Fakta bahwa data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2018 hingga 2022, atau lima tahun terakhir, menunjukkan fluktuasi persentase pertumbuhan. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa

persentase pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan ditahun 2020. Penurunan sekaligus menunjukkan bahwa penerimaan pajak dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena penerimaan pajak cenderung mengalami fluktuasi nilai setiap tahunnya, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi nilainya cenderung mengalami penurunan. Artinya, jika ada tahun di mana penerimaan pajak meningkat dari tahun sebelumnya tetapi laju pertumbuhan ekonomi malah menurun pada tahun tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Pengaruh Secara Parsial Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial dengan *Fixed Effect Model* bahwa nilai pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka 0.0005 yaitu kurang dari 0.05 dengan ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti variabel investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa naik atau turunnya investasi asing akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Model yang dikembangkan oleh Harrod dan Domar berangkat dari asumsi bahwa penanaman modal di satu sisi menghasilkan pendapatan, dan di sisi lain memperluas kapasitas produksi. Dampak yang ditimbulkan yaitu terjadinya keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan peningkatan

kapasitas tetap terjaga dan kondisi kesempatan kerja penuh dapat terus berlangsung, maka tingkat investasi harus terus meningkat. Harrod-Domar menjawab ini dengan memperkuat hubungan antara total penawaran dan total permintaan melalui peran investasi. Menurut Domar, peningkatan kapasitas produksi dari sisi penawaran mencerminkan pertumbuhan tahunan dari kegiatan investasi. Dana investasi biasanya berasal dari akumulasi tabungan, sehingga sebagian dari penanaman modal yang baru akan bersaing dengan investasi yang sudah ada dalam memperebutkan sumber daya seperti tenaga kerja dan input lainnya. Efek yang ditimbulkan yaitu adanya pertambahan hasil produksi dari sistem ekonomi secara keseluruhan sedikit lebih rendah dibanding kapasitas produksi yang baru terbentuk (Çolak, 2025).

Penelitian yang dilakukan Shaohui Zhang, et.al (2024) dalam artikel berjudul *FDI, New Development Philosophy and China's High-Quality Economic Development* yang dipublikasikan pada jurnal *Environment, Development and Sustainability* tahun 2024 menemukan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkualitas tinggi di China. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan data 266 kota di China periode 2012–2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti peningkatan investasi asing secara langsung mampu mendorong pertumbuhan dan kualitas pembangunan ekonomi. Selain memberikan tambahan modal, FDI juga mempercepat

pertumbuhan melalui mekanisme tidak langsung seperti transfer teknologi, peningkatan inovasi, perdagangan internasional, dan peningkatan produktivitas industri, sehingga berkontribusi besar terhadap transformasi ekonomi dan peningkatan daya saing ekonomi China.

Penelitian variabel investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi juga diteliti oleh Darmawan (2025) dengan hasil penelitian bahwa Variabel Investasi Asing Langsung memiliki nilai koefisien sebesar 5.505042 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0363 < 0,05$ yang berarti variabel Investasi Asing Langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN dengan data panel periode 2017-2023.

4. Pengaruh Secara Parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial dengan *Fixed Effect Model* bahwa nilai probabilitas pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka 0.9080 yaitu lebih dari 0.05 dengan ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti variabel pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa naik atau turunnya angkatan kerja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori *Human Capital* yang dikembangkan oleh Gary Becker dan Theodore Schultz menjelaskan bahwa kontribusi tenaga kerja terhadap

pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang berpartisipasi dalam pasar kerja, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kesehatan. Dalam teori ini, tenaga kerja dipandang sebagai bentuk modal yang dapat meningkatkan produktivitas jika terdapat investasi pada pendidikan dan pelatihan. Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak diikuti dengan peningkatan kualitas tenaga kerja, maka tambahan tenaga kerja tersebut tidak akan meningkatkan produktivitas secara signifikan sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lemah atau bahkan tidak signifikan. Outputnya maka, pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja dan kemampuan mengadopsi teknologi dibandingkan sekadar peningkatan jumlah angkatan kerja (Pathairat, et.al 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Udeze Chike et.al (2024) dalam artikel berjudul *Nexus Between Labour Force Participation, Decent Work and Economic Growth in Nigeria* yang dipublikasikan pada jurnal *International Journal of Research and Scientific Innovation* tahun 2024 bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja, pekerjaan layak (decent work), dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penelitian ini menggunakan objek negara Nigeria dengan data time series selama periode 1990–2021. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan *Real Gross Domestic Product (RGDP)*, sedangkan partisipasi

tenaga kerja dibedakan menjadi *male labor force participation rate (MLFPR)* dan *female labor force participation rate (FLFPR)*.

Analisis penelitian tersebut menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Bounds Testing* agar antar variabel dapat diketahui hubungannya baik jangka pendek maupun panjang. Perolehan hasil dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel *MLFPR* sebesar p-value 0,2275 ($>0,05$) dengan t-statistic 1,258264 serta *FLFPR* sebesar p-value 0,2665 ($>0,05$) dengan t-statistic -1,154037. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik kedua variabel partisipasi tenaga kerja tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja yang berpartisipasi dalam pasar kerja tidak secara langsung mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja dan produktivitas ekonomi.

Hasil penelitian Helmiyanti et.al (2024) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2008–2021, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05 yaitu 0.607 sehingga secara statistik tidak memiliki pengaruh yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja tidak secara otomatis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketidaksignifikanan tersebut dapat

dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya produktivitas tenaga kerja, adanya ketidaksesuaian (mismatch) antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, serta tingginya pengangguran terselubung di mana tenaga kerja yang bekerja tidak memberikan kontribusi optimal terhadap output. Selain itu, dominasi sektor informal di negara-negara ASEAN yang cenderung memiliki nilai tambah rendah juga menyebabkan tenaga kerja tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas tenaga kerja, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan produktivitas, jauh lebih penting dibandingkan sekadar peningkatan jumlah tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Pengaruh Secara Simultan Indeks Persepsi Korupsi, Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpengaruh Secara Simultan Pada Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian simultan yang dapat dilihat di Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan dengan *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai F-hitung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_5 diterima, menunjukkan bahwa variabel Indeks Persepsi Korupsi, Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpengaruh Secara Simultan Pada Pertumbuhan Ekonomi sehingga dapat disimpulkan keempat variabel independent tersebut

secara bersama-sama berkontribusi dalam memengaruhi perubahan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Endogen, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor internal seperti akumulasi modal manusia, investasi (termasuk investasi asing), pengetahuan, dan inovasi. Kerangka ini menjelaskan bahwa kualitas institusi (misalnya tingkat korupsi) dan kebijakan pemerintah (termasuk perpajakan dan kebijakan perdagangan) memengaruhi insentif investasi dan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya menentukan laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Noormahayu et.al, 2025)

Sebuah studi yang dilakukan Nur et al, (2024) mengenai dampak ekspor, investasi, dan persepsi korupsi terhadap PDB per kapita di lima negara berkembang ASEAN menemukan bahwa IPK dan FDI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh simultan Indeks Persepsi Korupsi (IPK), Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung (FDI), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara kualitas institusi, kebijakan perdagangan, arus investasi, dan ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi. Dalam suatu perekonomian, pertumbuhan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling mendukung. Kualitas institusi yang tercermin dalam tingkat korupsi akan menentukan efisiensi kebijakan ekonomi dan kepercayaan investor. Situasi yang terjadi ketika

tingkat korupsi rendah, kebijakan perdagangan dan sistem perpajakan dapat berjalan lebih efektif sehingga mendorong aktivitas ekonomi. Kondisi yang sama membuat penerimaan dari pajak perdagangan internasional difungsikan pemerintah untuk guna pengadaan infrastruktur, pendidikan, dan sektor produktif lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing langsung (FDI) memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan transfer teknologi. Masuknya FDI akan memperluas kegiatan industri, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan produktivitas melalui inovasi dan teknologi yang dibawa oleh perusahaan asing. Kondisi peningkatan tersebut menghadirkan keberadaan tenaga kerja yang tercermin dalam tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menjadi faktor pendukung penting sebab tenaga kerja bagian krusial tahap produksi. Ketika partisipasi tenaga kerja tinggi dan didukung oleh investasi yang memadai, kegiatan ekonomi dapat berkembang lebih cepat sehingga output nasional meningkat.

Keterkaitan antara keempat variabel tersebut terlihat dari hubungan yang saling memengaruhi dalam sistem ekonomi. Tingkat korupsi yang rendah akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong masuknya FDI. Investasi asing yang meningkat kemudian akan memperluas aktivitas perdagangan internasional yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan pajak dari sektor perdagangan. Penerimaan pajak tersebut dapat dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, sehingga meningkatkan

partisipasi tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. Output dari penelitian ini akhirnya menjelaskan bahwa keempat variabel tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme institusi, investasi, perdagangan, dan tenaga kerja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis diatas tentang Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Penerimaan Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan asia pasifik dengan sampel 21 negara anggota *Asia-Pacific Economy Cooperation* dihasilkan beberapa kesimpulan pada penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,0276 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas tata kelola pemerintahan dan semakin rendah tingkat korupsi, maka akan semakin mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Kondisi institusi yang bersih dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki efisiensi alokasi sumber daya, serta menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Pajak perdagangan internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,7582 ($> 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan pajak yang berasal dari aktivitas perdagangan internasional belum mampu memberikan kontribusi

langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor lain seperti fluktuasi volume perdagangan internasional, kebijakan tarif perdagangan, serta ketergantungan pada sektor ekonomi lain yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Investasi asing langsung (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,0005 ($< 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan arus investasi asing mampu meningkatkan aktivitas produksi, transfer teknologi, serta penciptaan lapangan kerja yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,9080 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang berpartisipasi dalam pasar kerja belum tentu meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.
5. Hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi, Pajak Perdagangan Internasional, Investasi Asing Langsung (FDI), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh kombinasi berbagai faktor ekonomi dan institusional yang saling berkaitan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan upaya pemberantasan korupsi serta memperkuat kualitas institusi dan tata kelola pemerintahan. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran, memperkuat sistem pengawasan, serta meningkatkan penegakan hukum terhadap praktik korupsi sehingga dapat menciptakan iklim ekonomi yang lebih kondusif dan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Bagi Pemangku Kebijakan Investasi dan Perdagangan

Pemerintah disarankan untuk terus mendorong peningkatan arus Investasi Asing Langsung (FDI) melalui penyederhanaan regulasi investasi, pemberian insentif investasi, serta peningkatan kualitas infrastruktur dan stabilitas ekonomi. Selain itu, meskipun penerimaan pajak perdagangan internasional tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, pemerintah tetap perlu mengoptimalkan kebijakan perdagangan internasional agar mampu meningkatkan aktivitas ekspor dan impor yang produktif sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

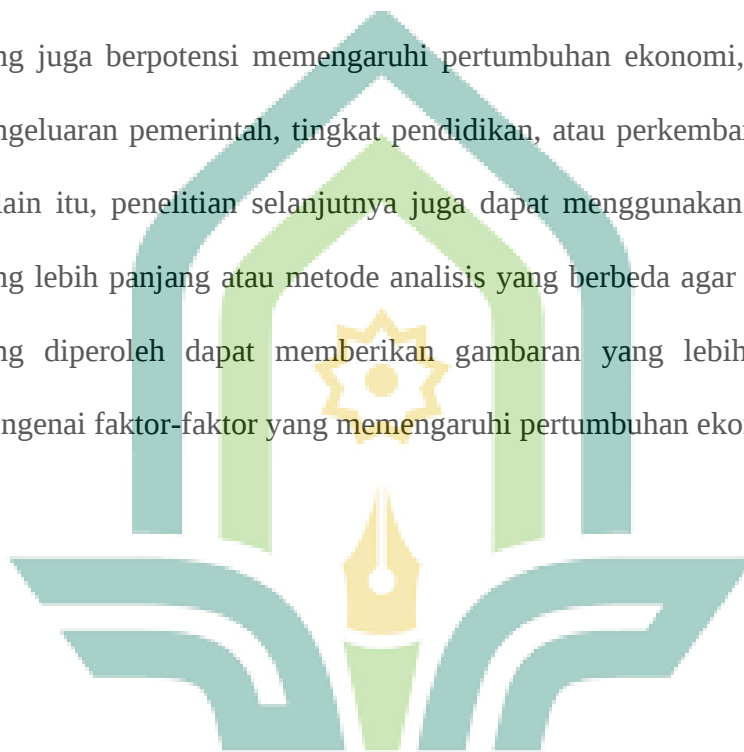
3. Bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pemerintah tetap perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan

keterampilan, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini penting agar tenaga kerja yang tersedia tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga memiliki kualitas dan kompetensi yang mampu mendukung peningkatan produktivitas ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti inflasi, pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, atau perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode analisis yang berbeda agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alston, L. J., Alston, E. C., Mueller, B., Elgar Publishing Edward Elgar Publishing, E., & Davis, J. B. (2024). *Forthcoming in Elgar Handbook: Institutions and Complexity: Emergent Institutions in a Complex*.
- Alwida Zia Zaharani, M. N. (2025). Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.56196/jta.v15i01>
- Amir Salim and Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Anggel dwi satria, Ridwansyah, and A. H. (2023). Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis Dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1213–1226. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16465%0Ahttp://repository.radenintan.ac.i%0Ad/16465/2/bab%201%2C5%20dapus.pdf>.
- Anisa, G., Ananda, K., Pratomo, D., & Selvina, M. (2025). *Pengaruh Korupsi , Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun*. 4(2), 4565–4578.
- Aprilia Fajriyati, A. N. N. (2025). Analisis Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(4), 1903–1915. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/3445>
- Arifin, M. Z. (2024). *Tindak Pidana Korupsi Kerugian Ekonomi dan Keuangan Negara (Perspektif Hukum dan Praktik)*. Publica Indonesia Umum.
- Bank, W. (2024). *Control of Corruption*. <https://data.worldbank.org/>
- Bank, W. (2026). *Taxes on International Trade (% of revenue)*. https://databank.worldbank.org/metadataglossary/world-development-indicators/series/GC.TAX.INTT.RV.ZS?utm_source=chatgpt.com
- Basuki, Agus Tri, and N. P. (2020). “*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.” PT Rajagrafindo Persada.
- Beacukai. (2026). *Kepabeanan dan Cukai*. <https://www.beacukai.go.id/>

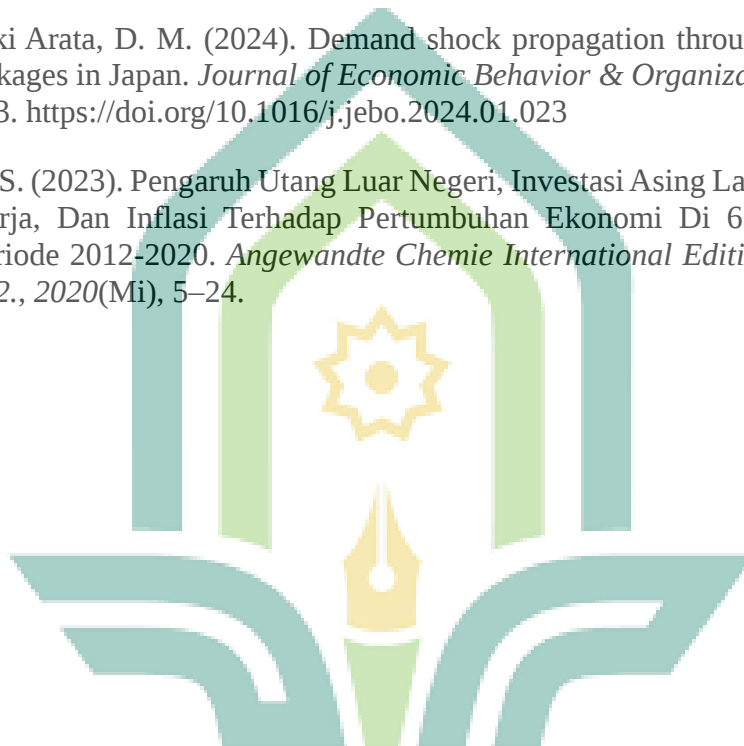
- Cahya Kamila, D., Ayu Andryana, T., Ningrum, L., Silvia Putri Sudarsono, A., Putri Syahirah, N., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Di Negara-Negara Asean (Periode 2013-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 240–250. <http://ceicdata.com>
- Chandra, R. (2022). *Endogenous Growth in Historical Perspective: From Adam Smith to Paul Romer*. Palgrave Macmillan (Springer Nature Switzerland AG). https://doi.org/10.1007/978-3-030-83761-7_8
- Çolak, O. (2025). Exploring the Linkage Between Domestic Savings, Investment and Economic Growth: Evidence from the Eastern European Economies. *South East European Journal of Economics and Business*, 20(1), 15–29. 10.2478/jeb-2025-0002
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekuilnmi*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.36985/xer56415>
- Darmawan, A. P. (2025). *Analisis Keterbukaan Ekonomi, Modal Manusia Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara Asean Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel 2017-2023)*.
- Darmawati, N. (2021). *Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Foreign Direct Investment, Neraca Perdagangan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Regional Asean*.
- Efthimiou, S. G. (2025). Economic Adjustment through Foreign Direct Investments: A Literature Review. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 22(1), 167–179. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v22i1.2291>
- Fifin, A. (2024). *Pengaruh Korupsi, Human Capital, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara Berkembang Asean Tahun 2016-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Halit Yanıkkaya, Pınar Tat, A. A. (2026). Are Tariffs Always Bad for Growth? Evidence from Cross-Sectoral Analysis. *Economic Change and Restructuring*, 59(1). 10.1007/s10644-026-09966-8
- Hoa Thi Nguyen, S. N. A. C. (2022). The Impacts of Tax Revenue and Investment on the Economic Growth in Southeast Asian Countries. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 128–146. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13270>

- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Irawan, R. (2023). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012 – 2022. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2), 219–228. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.17019>
- Jamil, Poppy Camenia, and R. H. (2020). Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT* 31, 2, 1–4. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Keuangan, K. (2026). *Data Publikasi Anggaran Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/data-publikasi-3/data/anggaran-dan-keuangan.html>
- Lamijan, L., & Tohari, M. (2022). Dampak Korupsi Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Pembangunan Politik. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.61689/jpehi.v3i02.381>
- Lesfandra. (2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JSEH (Jurnal Sosiaal Ekonomi Dan Humaniora)*, 7, 180–188. <http://jseh.unram.ac.id>
- Lestari Agusalm, M. I. A. (2025). Examining the Economic Impact of Corruption: Are Differences Between the Cleanest and Most Corrupt Countries Before and During COVID-19? *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 9(1), 1–28. [10.24034/j25485024.y2025.v9.i1.6929](https://doi.org/10.24034/j25485024.y2025.v9.i1.6929)
- Mankiw, G. (2024). *Principles of Economics* (10th ed.). Cengage Learning.
- Mardotilah, S. A., Ratih, A., & Taher, Y. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN : Pengaruh Foreign Direct Investment , Political Fragility , dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (2016-2022)*. 6(1).
- Maulidia Azzahra. (2023). *Hukum Korupsi Dalam Pandangan Islam, Lengkap Beserta Dalilnya*. Akurat.Co. <https://www.akurat.co/hikmah/1303319221/hukum-korupsi-dalam-pandangan-islam%0Alengkap-beserta-dalilnya>.
- Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(3), 681–712.
- Meiriza, M. S. (2023). Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan. *Joernal Pedia*, 5(4), 4.

- Miftah Helmiyanti, R. K. (2024). Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: 8 Negara ASEAN). *Jurnal Simki Economic*, 7(2). <https://jipred.org/index.php/JSE/article/view/483>
- Misna Ariani, Didik Hardiyanto, and H. A. (2023). *Metodelogi Penelitian : Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis*. Pt Rajagrafindo Persada,.
- Noormahayu Mohd Nasir, A. R. R. (2025). Governance and Sustainable Economic Growth in Malaysia and Singapore: A Conceptual Analysis”. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(9). <https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.909000429>
- Nur, A., & Lutfi, M. Y. (2024). Analisis Dampak Ekspor , Investasi , dan Persepsi Korupsi Analysis of Export , Investment , and Corruption Perceptions ’ Influence on GDP. 06(2), 162–171. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/gnk/article/view/1509/959>
- Pathairat Pastpipatkul, Htwe Ko, G. R. D. (2025). Impact of Government Investment in Human Capital on Labor Force Participation and Income Growth Across Economic Tiers in Southeast Asian Countries. *Economies*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/economies13090249>
- Perrotini-Hernández, F. B.-C. & I. (2024). Revisiting the Classical Theory of Investment: An Empirical Assessment from the European Union. *Journal of Quantitative Economics*, 42(1), 63–89. 10.1007/s40953-024-00385-y
- Pratama, R. A., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 308–313. <https://doi.org/10.59664/vemar.v1i1.4832>
- Ramadhania, T. S., & Gazali, M. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak, Pmdn, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1853–1860. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14821>
- Ramadhanti, A. (2020). *Pengaruh Korupsi, Economic Openess, dan Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Negara Kawasan ASEAN Periode 2009-2018)*. Universitas Brawijaya.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 1, 38. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>.
- Ridwan, S.Psi., M.Psi., dan Indra Baingsawan, M. p. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Anugerah Pratama Press.

- Safitri, M. G. (2025). *Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Tahun 2018-2022) Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung , Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodelogi Penelitian*.
- Shaohui Zhang, Zhongxian Han, M. G. (2024). FDI, new development philosophy and China's high-quality economic development. *Journal of Environment, Development and Sustainability*, 24. 10.1007/s10668-023-03677-0
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Silvia Nadila, A. N. (2022). Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 4, Issue 1, Januari 2022 Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 4(1), 14–23. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/358/304>
- Statistik, B. P. (2024). *Realisasi Pendapatan Negara 2022-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Sukmawati, A. S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Angewandte Chemie International Edition*. 6(11), 951–952.
- Susanto, I. A. and B. (2021). *Eviews 9: Analisis Regresi Data Panel*. Ideas Publishing.
- Susilowati, I., Wicaksana, T., Imantria, B., Febi, A., & Anjarsari, L. (2024). *Does Corruption Hinder Economic Growth ? A Simultaneous Analysis*. 13(2), 211–223.
- Syafira Wijayanti, M. S. W. (2025). Analysis of the Solow Economic Growth Model in ASEAN-5 Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 9(3), 286–294. <https://doi.org/10.22219/jie.v9i03.40568>
- Thuy Tien Ho, Xuan Hang Tran, Q. K. N. (2023). Tax Revenue–Economic Growth Relationship and the Role of Trade Openness in Developing Countries. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2213959>
- Transparency International. (2024). *Corruption Perception Index*. <https://www.transparency.org/en>
- Udeze Chike Romanus, O. I. N. (2024). Nexus Between Labour Force Participation, Decent Work and Economic Growth in Nigeria. *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI)*, 11(10). 10.51244/IJRSI.2024.1110048

- Ussa'diyah, N., & Nofrian, F. (2023). Jurnal of Development Economic and Digitalization. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(1), 56–76.
- Xinxin Ma, C. T. (2022). *Dual Economic Structure, Surplus Labour and Rural-Urban Migration* (S. N. Singapore (ed.)). https://doi.org/10.1007/978-981-19-3858-0_9
- Yohansyah, D. (2023). *tenaga-kerja:-pengertian,-jenis,-klasifikasi-beserta-contohnya*. Citrasaranaperkasa.Co.Id. <https://www.citrasaranaperkasa.co.id/blog/>
- Yoshiyuki Arata, D. M. (2024). Demand shock propagation through input-output linkages in Japan. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 219, 262–283. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2024.01.023>
- Yuliana, S. (2023). Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 6 Negara Asean Periode 2012-2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020(Mi), 5–24.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Imam Mahfun
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 Januari 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Teuku Umar Gang 1 No.2 Kelurahan Pasirkratonkramat Kec.Pekalongan Barat.
4. Alamat Tinggal : Jl. Teuku Umar Gang 1 No.2 Kelurahan Pasirkratonkramat Kec.Pekalongan Barat.
5. Nomor *Handphone* : 089655338740
6. Email : mahfun11@gmail.com
7. Nama Ayah : Slamet Nadhirin
8. Pekerjaan : Tidak Bekeja
9. Nama Ibu : Almh. Solechah
10. Pekerjaan : Tidak Bekerja

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri Kramatsari 01 (2009-2015)
2. SMP : SMP Negeri 8 Pekalongan (2015-2018)
3. SMK : SMK Negeri 2 Pekalongan (2018-2021)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia (GenBI Tegal Tahun 2024-2026)
2. IPNU Kelurahan Pasirsari 2020

D. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

1. Duta Ekonomi Syariah 2023
2. Futsal, Juara 3 Porsebi Tegal, Karesidenan, 2024 dan 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IMAM MAHFUN
NIM : 40122105
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : imam.mahfun@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 089655338740

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH INDEKS KORUPSI, PAJAK
INTERNASIONAL, INVESTASI ASING, DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA KAWASAN ASIA PASIFIK PERIODE
2019-2024**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 6 Juli 2026



IMAM MAHFUN
NIM. 40122105